

**PENGARUH LINGKUNGAN IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PERILAKU PELURUSAN RAMBUT**



*Building
Future
Leaders*

**LOVELY BELINDA NATALIA
5535134165**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN TANGGAL

Dosen Pembimbing Materi

Dra. Mari Okatini, M.Km
NIP. 19671009 199303 2 001



13/2 2018

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001



13 Februari 2018.

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN TANGGAL

Ketua Penguji

Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si
NIP. 19590902 198303 2 001



12/2-2018.

Penguji I


Nurina Ayuningtyas, M.Pd
NIP. 19850616 201504 2 001



12 Februari 2018

Penguji II

Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP. 19580621 198403 2 001



13 Februari 2018.

Tanggal Lulus: 06 Febuari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Febuari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Lovely Belinda Natalia

No. Reg: 5535134165

ABSTRAK

Lovely Belinda Natalia Purba. Skripsi: Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut. Jakarta: Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. 2018

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kondisi sampel adalah 1). Ibu rumah tangga pengguna pelurusan rambut misalnya catok, rebonding atau smooting. 2) Ibu rumah tangga yang menggunakan pelurusan di salon-salon di wilayah Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur, 3). Kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat melakukan penelitian. Responden berjumlah 30 ibu rumah tangga konsumen pelurusan rambut dan pengambilan data dilakukan dengan metode survey tertutup dan penilaian menggunakan skala *Likert*. Uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *pruduct moment*, sedangkan reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Untuk uji persyaratan analisis, peneliti menggunakan uji normalitas Kosmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal. Model persamaan regresi Y atas X adalah $\hat{Y} = 28,789 + 0,578X$. Untuk uji linearitas regresi, menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,045 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 12 dan dk penyebut 16 adalah 2,42 maka hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,045 < 2,42$) sehingga regresi linear.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji koefisien product moment dan uji t. Hasil menunjukkan r hitung sebesar 0,660^{**} lebih besar dari r tabel 0,361 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,741$ dan $t_{tabel} = 1,701$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut.

Kata Kunci: lingkungan ibu rumah tangga dan perilaku pelurusan rambut

ABSTRACT

Lovely Belinda Natalia Purba. Thesis: The Influence of Housewife Environment On Behavior of Hair Straightening. Jakarta: Cosmetology Vocational Education, Faculty of Technic, State University of Jakarta 2018

This research uses quantitative descriptive research method that aims to obtain knowledge based on valid and reliable data and facts about The Influence of Housewife Environment On Behavior of Hair Straightening in Kelurahan Pisangan Baru Sub-district of Matraman East Jakarta in straightening hair.

The technique used in sampling is purposive sampling with sample condition is 1). Housewife user hair straightening such as vise, rebonding or smooting. 2) housewives who use alignment at salons in Pisangan Baru Sub-district, Matraman District, East Jakarta, 3). Incidentally met with researchers at the time of doing research. Respondents amounted to 30 housewives of consumers of hair straightening and data retrieval was conducted by a closed survey method and an assessment using a Likert scale. Instrument validity test is done by using prduct moment formula, while reliability is searched by using Cronbach Alpha formula.

For the analysis requirements test, the researchers used the Kosmogorov-Smirnov normality test which showed a probability value significant of 0.200 greater than the 0.05 significance level (α). This states that the population is normally distributed. The regression equation model of Y over X is $\hat{Y} = 28.789 + 0.578X$. To test the linearity of regression, it shows Fcount of 1.045 whereas Ftable with dk numerator 12 and dk denominator 16 is 2.42 then the result shows Fhitung < Ftabel (1,045 < 2.42) so that the regression is linear.

*Hypothesis testing in this research by using product moment coefficient test and t test. Results show r count for 0.660 ** bigger than r table 0.361 which means H_0 is rejected and H_a accepted. The result of t test shows tcount = 2,741 and ttable = 1,701 then tcalculated value > ttable meaning significant. It can be concluded that there is an Influence of Housewife Environment On Behavior of Hair Straightening in Kelurahan Pisangan Baru Sub-district of Matraman East Jakarta in straightening hair.*

Keywords: housewife environment and hair straightening behavior

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, karena atas berkat rahmat dan kasih-Nya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan mata kuliah skripsi sehingga penulis menuntaskan pendidikan di Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias UNJ. Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik secara langsung atau secara tidak langsung kepada penulis. Untuk itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis, terutama kepada:

1. Dr. Agus Dudung R, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias Ilmu Kesejahteraan Keluarga dan juga sebagai pembimbing dari awal pembuatan judul skripsi hingga skripsi ini selesai.
3. Dra. Mari Okatini, M.Km selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Dwi Atmanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi.
4. Nurina Ayuningtias, M.Pd dan Shinta Dorica, M.Pd selaku dosen ahli yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan dalam penulisan kusioner.
5. Segenap jajaran staff Program Studi Pendidikan Tata Rias.
6. Kepada Tuhan YME, Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai saya dan memberkati saya dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepada Orangtua saya Riama Silalahi dan Budiman Purba yang telah membesarkan saya, selalu mendoakan dan mendukung saya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya. Dan juga kepada adik saya Exaudina Purba terima kasih atas dukungannya.

8. Kepada keluarga besar Silalahi dan Purba yang selalu mendukung dan mendoakan saya tiada hentinya. Terima kasih banyak.
9. For my boyfriend Frank Urias from Texas, United States. Thank you so much for your proud and pray. You help my struggle, you are the best I love you so much.
10. Kepada teman-teman terdekat saya Rositta Purba, Seliana Septianti, Latifah Latsu, Amalia Nisa, Nofita Ayu, Susan Kurniawati. Terima kasih banyak atas dukungan dan doanya. Selama hampir 6 tahun bersama. Terima kasih banyak.

Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sampaikan mohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Perumusan Masalah	6
1.4. Pembatasan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIK, DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Kerangka Teoritik.....	8
2.1.1.1. Lingkungan	
2.1.1.2. Ibu Rumah Tangga	9
2.1.2. Perilaku Pelurusan Rambut	17
2.1.2.2. Pelurusan Rambut	24
2.2. Penelitian yang Relevan	40
2.3. Kerangka Berfikir	44
2.4. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian	46
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3. Metode Penelitian	46
3.4. Populasi, dan Sampel	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5.1. Variabel Terikat	49
3.5.2. Variabel Bebas	53
3.6. Teknik Analisis Data	56
3.7. Hipotesis Statistik.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	61
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis	65
4.3 Pengujian Hipotesis.....	68
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

4.5 Keterbatasan Penelitian.....	73
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Implikasi	76
5.3 Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112
----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert	51
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Melurusan Rambut	51
Tabel 3.3 Daftar Koefisien Reliabilitas	54
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Ibu Rumah Tangga	55
Tabel 3.5 Daftar Koefisien Reliabilitas	57
Tabel 4.1 Data Sebaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.2 Data Sebaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	63
Tabel 4.3 Statistik Lingkungan Sosial	64
Tabel 4.4 Statistik Perilaku Pelurusan Rambut.....	65
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.6 Persamaan Regresi	66
Tabel 4.7 ANOVA	67
Tabel 4.8 Correlations <i>Product Moment</i>	68
Tabel 4.9 Model Summary.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Arus Pengaruh dalam Lingkungan Sosial	13
Gambar 2.2	Model Perilaku Konsumen	20
Gambar 2.3	Anatomi Rambut	25
Gambar 2.4	Bentuk Rambut (Lurus, Berombak Dan Keriting)	27
Gambar. 2.5	Alat Catok Rambut	30
Gambar 2.6	Cara Melakukan Teknik Smooting	34
Gambar. 2.7	Rambut Rusak Akibat Pelurusan Rambut yang Salah	39
Gambar 2.8	Bagan Kerangka Teori	46
Gambar 3.1	Bagan Konstelasi Penelitian	48
Gambar 4.1	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
Gambar 4.2	Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	63
Gambar 4.3	Grafik Histogram Variabel Lingkungan Sosial.....	64
Gambar 4.4	Grafik Histogram Variabel Perilaku Pelurusan Rambut	65
Gambar 4.5	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 28,789 + 0,578X$	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen	80
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Uji coba	81
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrument Penelitian	87
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	97
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	97
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian	103
Lampiran 7 Hasil Penelitian	105

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan rambut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu penampilan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai fungsi penting rambut sebagai anggota tubuh baik itu secara fisiologis maupun dari segi estetik. Terkait dengan fungsi rambut Rotamilis, dkk (2008: 15) menyebutkan, “rambut bukan hanya berfungsi sebagai pelindung kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan atau pukulan benda keras, sengatan sinar matahari, tetapi juga merupakan perhiasan yang berharga dan dianggap sebagai mahkota wanita”. Berdasarkan hal tersebut maka rambut selalu menjadi komponen penting dalam penampilan seseorang, sehingga kesehatan rambut sangat penting untuk di perhatikan.

Rambut merupakan salah satu organ pada tubuh manusia yang tumbuh dari akar rambut yang berada dalam lapisan dermis kulit. Rambut umumnya terdapat di seluruh tubuh kecuali bagian telapak tangan, telapak kaki, dan bibir. Rambut yang sehat memiliki nilai tersendiri dalam menunjang penampilan, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam pergaulan. Selain itu, rambut sehat merupakan ukuran kesehatan bagian dalam tubuh. Ketika dalam kondisi tubuh sehat, rambut akan berkilau, lembut dan lentur. Sedangkan ketika tubuh kita memiliki penyakit, atau mengalami stress, dan kelelahan dapat membuat warna rambut menjadi pudar, tak bercahaya dan sulit diatur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Said (2009: 3) yang menyatakan, “rambut merupakan pencerminan dari kepribadian, umur, dan kesehatan seseorang”.

Sehingga tidak heran, jika perawatan dan penataan rambut telah dilakukan dan berkembang sejak dahulu sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain gaya berbusana, model penataan rambut yang sesuai juga dapat membuat penampilan seseorang menjadi semakin menarik. Namun demikian, rambut dengan tekstur keriting kesannya kering dan berantakan. Tekstur rambut ini juga sangat terbatas dalam penataannya, sehingga mengesankan sangat monoton, dan membosankan. Sehingga, jika model atau tren penataan terbaru rambut selalu tumbuh dan berkembang dan menjadi suatu hal yang ditunggu oleh berbagai kalangan di masyarakat termasuk tren pelurusan rambut.

Penataan rambut telah menjadi bagian gaya hidup modern untuk sebagai salah satu pendukung penampilan agar terlihat lebih menarik, dan tren pelurusan rambut merupakan salah satu tren penataan rambut yang banyak diminati. Said (2009:47) menyatakan, “tren pelurusan rambut di Indonesia telah dimulai sejak penghujung tahun 1900-an”. Rambut lurus semakin menjadi tren seiring dengan semakin dikenalnya oleh masyarakat Indonesia melalui tampilan artis-artis dari Taiwan atau Korea, baik itu dari penyanyi, pemain film, yang selalu menampilkan wanita cantik dengan tampilan rambut yang panjang dan lurus. Sehingga imej dari perempuan cantik dalam pandangan masyarakat terutama wanita adalah perempuan yang memiliki rambut yang lurus dan panjang. Maka, tidak heran jika pelurusan rambut telah menjadi tren saat ini, dan diikuti oleh berbagai kalangan. Bukan lagi, hanya oleh wanita dewasa tapi juga dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak.

Walaupun demikian, kegiatan pelurusan rambut menggunakan banyak bahan kimia, yang dapat mengakibatkan berbagai kerusakan. Sehingga rambut

sering mengalami berbagai masalah setelah diluruskan, seperti mudah patah, bercabang atau bahkan rambut berubah warna dari warna rambut sebelumnya. Bahkan, Widiyarti (2017) dalam sebuah artikelnya dalam harian Kompas pada 9 Oktober 2017 menyebutkan, pelurusan rambut masuk dalam “7 tren kecantikan yang membahayakan kesehatan”. Hal tersebut karena produk pelurusan rambut tertentu mengandung *formadehida*, yang dapat mengiritasi mata dan hidung, menyebabkan masalah pernapasan jika terhirup. Selain itu, kandungan *Alkali* atau *natrium hidroksida* yang beresiko dapat menyebabkan luka bakar pada kulit kepala dan rambut rontok parah, rambut kering, pecah-pecah, ujung rambut bercabang, bahkan alergi. Keadaan rambut yang terkena banyak bahan kimia juga diperparah dengan penggunaan alat panas untuk meluruskan rambut seperti catok. Hal tersebut menyebabkan resiko rambut dan kulit kepala menjadi rusak semakin mungkin terjadi.

Namun demikian, tren meluruskan rambut tidak menyurut. Tren tersebut telah membuat banyak orang semakin tertarik melakukan pelurusan rambut sehingga tampil *up to date* atau tidak ketinggalan jaman termasuk pada ibu rumah tangga. Hasil pengamatan langsung pada 29 Oktober 2017 yang dilakukan peneliti di lingkungan Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur memperlihatkan jika pelurusan rambut telah menjadi salah-satu treatment yang dipilih konsumen untuk mendapatkan tampilan rambut yang berbeda dari biasanya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan dari seluruh konsumen yang melakukan pelurusan rambut pada salah satu salon yang terdapat di wilayah tersebut diketahui menggunakan pelurusan rambut, sekitar 60% konsumen pelurusan rambut adalah ibu rumah tangga muda, lalu diikuti

oleh \pm 40% kaum remaja dan dari kalangan anak-anak sekitar 10%. Dari hasil pengamatan dapat terlihat, jika pelurusan rambut merupakan *treatment* yang masih diminati wanita terutama dari kalangan ibu rumah tangga hingga saat ini.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pelurusan rambut. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2010: 15) menyebutkan, berbagai alasan wanita melakukan *rebonding* adalah untuk memberikan perawatan dan menjaga kesehatan rambut, mengikuti gaya rambut yang berkembang, serta dorongan dari orang-orang terdekat.

Seorang ibu rumah tangga, tidak mungkin dapat bersifat statis dalam pergaulannya. Ibu rumah tangga akan selalu berhubungan/ berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, teman sesama ibu rumah tangga dan lainnya. Interaksi-interaksi dalam lingkungan ibu rumah tangga tersebut menimbulkan kebiasaan-kebiasaan atau perilaku tertentu dari anggotanya untuk dapat diterima sebagai anggota kelompoknya. Sebagai bagian dari sebuah lingkungan ibu rumah tangga, ibu rumah tangga akan melaksanakan perilaku kelompok dimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya tersebut, termasuk dalam perilaku pelurusan rambut.

Bagi ibu rumah tangga rambut lurus hingga saat ini dianggap sebagai penataan rambut yang paling dapat mengubah penampilannya menjadi cantik, menarik dan berbeda. Hal ini menyebabkan ia meluruskan rambutnya sehingga ia memiliki tampilan yang sama mengagumkan dengan kelompoknya, serta juga dapat menunjang sikap percaya diri sehingga mudah diterima di lingkungan pergaulan ibu rumah tangganya. Secara umum wilayah Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur merupakan wilayah yang cukup padat

penduduknya. Akibatnya, interaksi antara sesama warga secara langsung adalah hal yang sangat biasa dilakukan ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut dengan sekedar mengobrol bersama sehari-hari, atau dalam kegiatan arisan mingguan, senam, kerja bakti dan sebagainya. Meskipun sebagian besar warga tersebut bukan lagi penduduk asli, tapi keakraban antara sesama warga sangat terasa terutama bagi ibu-ibu rumah tangga biasa yang tidak mempunyai kesibukan untuk bekerja di luar rumah. Interaksi langsung dilakukan tersebut membuat seorang akan dengan mudah mencotoh perilaku-perilaku tertentu yang dapat diterima.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masyarakat memahami informasi tentang kesehatan rambut terhadap pemakaian kosmetik pelurus rambut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam melakukan pelurusan rambut.
3. Sejauhmana pengetahuan ibu rumah tangga tentang pelurusan rambut.
4. Sejauhmana pengetahuan ibu rumah tangga tentang teknik pelurusan rambut.
5. Bagaimana lingkungan ibu rumah tangga mempengaruhi perilaku pelurusan rambut?

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diungkapkan maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat terbaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut dalam melakukan pelurusan rambut dengan pembatasan terutama pada:

1. Lingkungan ibu rumah tangga dibatasi oleh pengaruh keluarga, tetangga sekitar teman di media ibu rumah tangga serta iklan yang perankan artis.
2. Konsumen pelurusan rambut adalah sebanyak 30 ibu rumah tangga di lingkungan Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur yang melakukan pelurusan rambut di salon-salon sekitar lingkungannya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku pelurusan rambut?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan pelurusan rambut.

1.6.Kegunaan Penelitian

Hasil peneletian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritik: Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama terkait dengan pengetahuan tentang kosmetika dan jenis perawatatan rambut yang sesuai bagi rambut yang mengalami pelurusan rambut bagi mahasiswa Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang kosmetika dan jenis penataan rambut yang diminati wanita di Indonesia.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang kosmetika dan jenis penataan rambut yang sesuai dengan kondisi rambut yang diluruskan.
 - c. Bagi peneliti diharapkan akan memberi wawasan pengetahuan yang jelas tentang kosmetika dan jenis penataan rambut yang sesuai dengan kondisi rambut yang mengalami pelurusan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Kerangka Teoritik

2.1.1. Lingkungan Ibu Rumah Tangga

2.1.1.1. Lingkungan

Kata lingkungan banyak sekali digunakan dengan berbagai pengertian sesuai dengan bidang ilmu yang mendalaminya, misalnya dalam ilmu psikologi lingkungan adalah manusia dan kepribadiannya, bagi ilmu sosial lingkungan adalah organisasi dan proses sosial, bagi ilmu geografi lingkungan adalah tanah, iklim dan bagi arsitektur lingkungan adalah bangunan dan ruang luar (Laurents 2005:47).

Hal tersebut juga diperkuat oleh teori lampau yang disebutkan Porteous (1977) dalam Laurents (2005:47) bahwa kategorisasi (lingkungan) tergantung pada kegunaannya. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan jika lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, bahkan manusia berikut kepribadiannya merupakan sebagai bagian dari lingkungan itu sendiri. Pada penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dari seorang manusia dan kepribadiannya yang mempengaruhi individu lainnya, dalam berbagai tindakan atau perilakunya.

Terlepas dari berbagai pengertian tersebut manusia merupakan makhluk sosial tidak pernah terbebas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut diartikan jika segala perilaku atau tindakannya adalah akibat interaksi dirinya baik sebagai individu ataupun kelompok untuk memenuhi segala kebutuhannya. Semua hal terkait dengan perilaku atau tindakannya tersebut akan membawa

dampak terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, terdapat stimulus yang diperoleh individu dari lingkungannya berupa tindakan atau perilaku-perilaku tertentu. Sehingga hubungan dan interaksi setiap individu dengan lingkungannya selalu timbal balik, saling terkait dan berpengaruh. Interaksi atau hubungan tersebut misalnya dengan membuat imitasi atau perbuatan meniru, sugesti yaitu nilai-nilai yang dianut dan dipercaya, dapat memenuhi kebutuhannya.

Disebutkan oleh Puspitawati (2013:4) bahwa, dalam prosesnya interaksi sosial antara individu bermula dari institusi keluarga inti, kemudian menyebar ke keluarga besar dan masyarakat luas. Hal tersebut menjadikan dalam berinteraksi seorang individu akan memulainya dari lingkungan terdekat seperti keluarga intinya (seperti pasangan dari suami atau istri). Di dalam keluarga inti tersebut seorang individu akan mendapatkan gambaran dasar tingkah laku dan perilaku. Kemudian dasar tingkah laku dan perilaku tersebut akan diterapkan dalam sebuah lingkungan yang lebih besar yaitu masyarakat. Pada penelitian ini lingkungan yang ditelaah adalah lingkungan dari seorang ibu rumah tangga sebagai konsumen suatu produk atau jasa.

2.1.1.2. Ibu Rumah Tangga

Sebuah rumah tangga atau keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Sehingga ibu rumah tangga (*housewife*) adalah bagian dalam sebuah rumah tangga, selain ada ayah, dan anak atau anggota keluarga lain.

Ibu rumah tangga merupakan bagian dalam sebuah rumah tangga, selain ada ayah, dan anak atau anggota keluarga lain. Rumah tangga (*household*) menurut Deliarnov (2006:23) dalam arti sempit adalah “satuan unit terkecil dalam satu

masyarakat” sedangkan dalam arti luas adalah, “seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam suatu bangunan yang sama yang melakukan pembagian dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup”.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipastikan jika seorang ibu rumah tangga adalah salah satu tokoh sentral dalam keluarga. Jika seorang kepala keluarga (ayah) umumnya berfungsi sebagai pengayom keluarga dalam hal pemberian nafkah keluarga maka pemeliharaannya diserahkan kepada ibu rumah tangga. Hal tersebut karena umumnya dalam sebuah rumah tangga hampir seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga diatur oleh seorang ibu rumah tangga, sehingga umumnya ibu rumah tangga tidak bekerja di luar rumah.

Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial yang sangat bergantung pada lingkungan di sekitarnya, begitu pula sebaliknya, keluarga juga mengaruhi lingkungan di sekitarnya. Salah satu fungsi utama keluarga sebagai perantara masyarakat luas. Di dalam keluargalah seorang anak memperoleh pertama kali hubungan antar pribadi. Peran tingkah laku yang pelajari di dalam keluarga merupakan contoh peran tingkah laku yang diperlukan dalam masyarakat dengan proses pemasyarakatan melalui tradisi kebudayaan masyarakat itu sendiri yang selalu dilestarikan oleh keluarga melalui pendidikan *transfer* pengetahuan pada anak-anaknya.

Begitupun halnya dengan ibu rumah tangga sebagai konsumen, proses keputusan membelinya, menggunakan suatu produk, jasa akan diawali oleh langkah pengenalan kebutuhan, pencarian informasi dan evaluasi alternatif. Seluruh proses ini tidak pernah lepas dari pengaruh keberadaan lingkungan sekitar ibu rumah tangga atau lingkungan sosial ibu rumah tangga. Dari teori tersebut

dapat dikatakan jika lingkungan konsumen (ibu rumah tangga) adalah orang-orang yang berada di sekitar konsumen termasuk perilaku orang-orang tersebut.

Simamora (2008:6) menyatakan jika, “perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti keluarga dan kelompok-kelompok sosialnya dimana ia menjadi anggota (teman-teman di kampus, persekutuan doa, perkumpulan olah raga, dan lain-lain)”. Dari hal tersebut didapatkan jika lingkungan sosial adalah orang-orang terdekat atau di sekelilingnya yang biasa berinteraksi dengannya, dimana ia menjadi bagian atau anggota dari kelompok sosial tertentu. Sehingga seorang ibu rumah tangga merupakan bagian dari sebuah rumah tangga (ayah, dan anak), keluarga (orang tua, kakak/ adik, dan seterusnya), dari kelompok arisan tingkat RT/RW (tetangga) serta bagian dari kelompok pertemanan lainnya.

Sebagai bagian dari lingkungan sosial, seorang konsumen akan berusaha untuk diterima dalam lingkungannya. Sehingga, segala perilakunya akan diselaraskan dengan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat atau dianggap lazim terjadi, sehingga tidak dipertentangkan dan dapat diterima. Dalam hal ini konsumen dalam mengkonsumsi produk, jasa akan memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dari orang-orang terdekatnya.

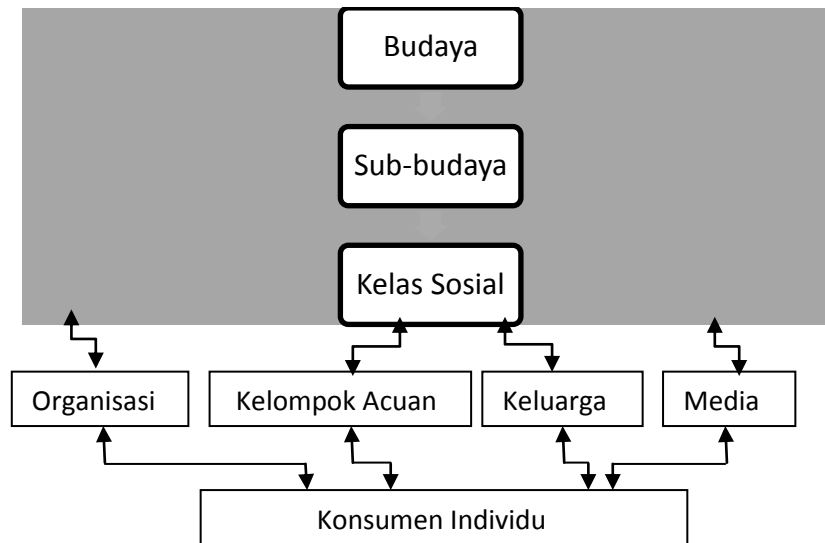
Sumarwan (2015:323) membagi lingkungan konsumen berdasarkan: “Kedekatannya dengan konsumen yakni lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro adalah lingkungan yang berhubungan, berinteraksi langsung dengan konsumen sehingga mempengaruhi, sikap, perilaku dan kognitifnya. Sedangkan lingkungan makro adalah lingkungan jauh dari konsumen lingkungan makro sosial bersifat umum dan berskala luas, misalnya sistem politik, hukum, kondisi ekonomi, dan budaya”.

Bagi seorang ibu rumah tangga lingkungan mikro sosialnya, terdekatnya adalah suami, anak, ayah-ibu (mertua), adik/ kakak dan anggota keluarga lain,

sedangkan tetangga dan temannya sesama ibu rumah tangga lainnya merupakan lingkungan makronya. Mereka inilah yang mempengaruhi sikap dan perilaku ibu rumah tangga secara langsung melalui interaksi langsung ibu kepada suami, anak, ayah-ibu (mertua), adik/kakak dan anggota keluarga lain, tetangga sebagai sesama konsumen, konsumen dengan penjual atau penyedia jasa dan sebagainya. Melalui berbagai penilaian, persepsinya terhadap suatu produk atau jasa. Persepsi yang diberikan dari segi produk, merek, pelayanan, harga, dan kualitas produk.

Berbagai persepsi tersebut diperoleh dari serangkaian pengalaman yang terjadi baik pada dirinya maupun pada diri orang lain sehingga membentuk suatu pengetahuan baru (melalui informasi yang diperoleh) terhadap suatu produk/ jasa. Lingkungan ibu rumah tangga memberikan stimulus berupa informasi dari pengalamannya sehingga membentuk persepsi tertentu terhadap suatu produk pada konsumen lain yang berada dalam lingkungan terdekatnya. Sehingga apa yang dikonsumsi dan dianggap baik akan menstimulus lingkungan terdekatnya ikut mengkonsumsi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Simamora (2008:6) yang menyatakan bahwa, “seorang akan membeli produk kalau produk tersebut diterima kelompoknya”.

Menurut Sumarwan (2015:324) “unsur lingkungan mikro sosial antara lain keluarga, kelompok acuan, organisasi, dan media. Sedangkan lingkungan makro sosial antara lain adalah budaya, sub budaya dan kelas sosial”. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Arus Pengaruh dalam Lingkungan Sosial

Sumber: Peter dan Oslon (2010) dalam Sumarwan (2015:334)

Budaya adalah segala nilai, pemikiran dan simbol yang mempengaruhi sikap, perilaku, kepercayaan dan kebiasaan seseorang dan masyarakat. “Budaya bukan hanya bersifat abstrak, seperti nilai, kepercayaan dan pemikiran tapi dapat berupa dan berbentuk objek material” (Sumarwan 2015:227). Beberapa bentuk budaya yang dapat ditemui seperti rumah, kendaraan, musik bahkan bahasa. Bahkan beberapa sikap atau perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh budaya. Hal tersebut sesuai dengan Engel, Blackwell dan Miniard (1995) dalam Sumarwan (2015:228) yang menyatakan,

“10 sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh budaya, yaitu: 1). Kesadaran diri dan ruang (*sense of self and space*), 2). Komunikasi dan bahasa, 3). Pakaian dan penampilan, 4). Makanan dan kebiasaan makan, 5). Waktu dan kesadaran akan waktu, 6). Hubungan keluarga, organisasi, dan lembaga pemerintah, 7). Nilai dan norma, 8). Kepercayaan dan sikap, 9). Proses mental dan belajar, 10). Kebiasaan kerja”.

Dalam penelitian ini sikap dan perilaku yang terpengaruh akan budaya adalah sikap dan perilaku berpakaian dan penampilan. Pelurusan rambut, dahulu bagi sebagian masyarakat pelurusan adalah suatu hal yang masih dianggap tabu karena merubah kodrat dari Tuhan YME. Walaupun demikian, kini diera yang

serba modern ini penataan rambut dengan meluruskan rambut sudah dianggap sebagai hal yang wajar dan lumrah dilakukan.

Sub budaya (*subcultural*) merupakan bagian yang lebih kecil dari budaya yang ada dalam masyarakat. Sub budaya ini tumbuh dalam kelompok-kelompok masyarakat. Sumarwan (2015:251) menyebutkan pengertian sub budaya sebagai, “suatu budaya akan terdiri dari beberapa kelompok kecil lainnya, yang dicirikan oleh adanya perbedaan perilaku antar kelompok. Konsep subbudaya sangat terkait dengan demografi yang dapat menggambarkan karakteristik penduduk (usia, sosial, ekonomi, suku dan sebagainya)”. Dalam penelitian ini sub budaya dilihat dari karakteristik demografi status dalam keluarga yakni ibu rumah tangga dalam satu lokasi geografik Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Kelas sosial menurut Sumawan (2015:264) merupakan “bentuk lain dari pengelompokan masyarakat ke dalam kelas atau kelompok berbeda”. Perbedaan kelas atau strata yang berbeda akan menggambarkan perbedaan pendidikan, pendapatan, pemilikan harta benda, gaya hidup atau nilai-nilai yang dianut sehingga mempengaruhi perilakunya. Ibu rumah tangga dalam kelas sosial yang tinggi akan menggunakan produk penataan rambut dari merek atau *brand* tertentu yang bukan hanya memiliki manfaat yang diperlukan, tapi juga melihat “nilai” dari merek atau *brand* yang digunakan. Engel, Blackwell dan Miniard (1995) mengemukakan pendapat Gilbert dan Kahl dalam Sumawan (2005:266) menyebutkan, “ada sembilan variabel yang menentukan status atau kelas sosial, yaitu: 1). Variabel ekonomi: status pekerjaan, pendapatan dan harta benda, 2). Variabel interaksi: prestis individu, asosiasi, sosialisasi, 3). Variabel politik:

kekuasan, kesadaran kelas, dan mobilitas”. Dalam hal ini status atau kelas social dilihat dari jumlah pendapatan rumah tangga. Pendapatan menurut Sumawan (2005:257) adalah “imbalan yang diterima dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah”. Dalam sebuah rumah tangga umumnya pengelolaan belanja (menentukan produk, jasa yang digunakan dalam keluarga) dilakukan oleh ibu rumah tangga namun harus dapat memenuhi kebutuhan/ kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Sehingga, seorang ibu rumah tangga harus pandai dalam mengelola ekonomi keluarga sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi agar sesuai dengan keadaan keuangan keluarga.

Sedangkan keluarga merupakan “sebuah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat perkawinan, darah (keturunan: anak atau cucu), dan adopsi” (Sumarwan 2005:278). Disebutkan pula jika keluarga dapat tinggal dalam satu rumah atau tidak dalam satu rumah, sehingga keluarga dapat pula diartikan sebagai satu hubungan darah (keturunan). Setiap anggota keluarga saling memberikan pengaruh dalam keputusan pembelian, konsumsi suatu produk. Setiap keputusan untuk pembelian suatu produk berdasarkan keputusan bersama, melibatkan seluruh anggota keluarga. Dalam mengambil keputusan tersebut setiap anggota keluarga dapat memiliki peran.

Menurut Sumarwan (2005:283-284) peran anggota keluarga tersebut yakni sebagai inisiator (*initiator*), pemberi pengaruh (*influencer*), penyaring informasi (*gate keeper*), pengambil keputusan (*decider*), pembeli (*buyer*), pengguna (*user*). Umumnya dalam keluarga orang tua akan mengambil peran penuh sebagai pengambil keputusan (*decider*). Sedang peran pembeli (*buyer*) dapat diambil oleh setiap anggota keluarga. Biasanya ibu rumah tangga akan

menentukan produk atau jasa yang digunakan untuk seluruh keluarga terkait dengan makanan/minuman, perabotan dapur karena dianggap paling paham akan kebutuhan tersebut. Walaupun demikian, semua barang/ jasa yang dibeli oleh keluarga merupakan hasil interaksi dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga.

Setiap konsumen kemungkinan adalah anggota, bagian suatu kelompok tertentu. Kelompok acuan (*reference group*) menurut Sumarwan (2005:305) adalah “seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang”. Sehingga kelompok ini digunakan sebagai dasar, referensi, perbandingan terhadap dirinya walaupun mungkin berasal dari kelas sosial, budaya, bahkan sub budaya yang berbeda. Pengaruh yang diberikan kelompok acuan dapat digolongkan dalam pengaruh normatif, ekspresi nilai dan informasi.

Beberapa kelompok acuan yang terkait dengan konsumen diantaranya kelompok persahabatan (*friendship groups*), kelompok belanja (*shopping groups*), kelompok kerja (*work groups*), kelompok masyarakat maya (*virtual groups or communication*), dan kelompok pegiat konsumen (*consumer action groups*). Dalam komunikasi pemasaran beberapa kelompok acuan yang sering digunakan antara lain selebriti, ahli/ pakar, orang biasa, para eksekutif/ karyawan, karakter dagang atau juru bicara (*trade or spokes-character*), simbol lembaga tertentu (contoh: Logo/ simbol Halal dari MUI, atau Logo/ simbol SNI dari Departemen Perdagangan, dan sebagainya).

Pada penelitian ini lingkungan sosial yang dimaksud adalah terdiri dari lingkungan keluarga (ibu, anak, adik/kakak, sepupu, dan seterusnya) dan

masyarakat (teman, tokoh masyarakat atau aktris). Awal dari masyarakat dapat dikatakan berasal dari hubungan individu (pertemanan, persaudaraan, perkawinan), kemudian menuju kelompok yang lebih besar (masyarakat desa, kota, negara). Dalam kehidupan sosial, setiap individu tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang ada di dalam keluarga, baik norma maupun nilai-nilai yang berlaku. Nilai norma bersifat kolektif, sehingga keluarga harus bisa menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas.

Sebagai bagian dari lingkungan ibu rumah tangga karena kondisi yang ada dalam lingkungan tempat wanita tersebut membentuk kebiasaan wanita terutama dalam menggunakan suatu produk kecantikan atau menggunakan tren kecantikan seperti meluruskan rambut.

2.1.2. Perilaku Pelurusan Rambut

2.1.2.1. Perilaku

Manusia adalah makhluk yang berfikir. Pemikiran pertama dan utama manusia adalah bagaimana ia memenuhi semua kebutuhannya (stimulus). Semua kebutuhannya (stimulus) tersebut menuntut dan perlu akan suatu respon tertentu sehingga setiap individu melakukan serangkaian tindakan, yang disebut perilaku.

Soekidjo, N (1993:58) dalam Sunaryo (2004:3) menyatakan:

Dari sudut biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan secara operasional, perilaku dapat diartikan sebagai respon organism atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan jika perilaku adalah suatu suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang merupakan respon dari seluruh hal (stimulus) yang terjadi pada dirinya sebagai akibat interaksinya sebagai makhluk

ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini dilihat perilaku individu dalam hal ini seorang ibu rumah tangga selaku atau sebagai konsumen atau pengguna dalam pelurusan rambut.

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) menurut Sunyoto (2014:255) dapat didefinisikan sebagai “kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang/ jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan-persiapan tersebut”.

Sebelumnya Schiffman dan Kanuk (2010:7) dalam Sumarwan (2015:4) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai “*The term consumer behavior refers to the behavior that consumers display in searching for, purchasing, using evaluating, and disposing of product and service that they expect will satisfy their needs*” (perilaku yang diperlihatkan dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka)”.

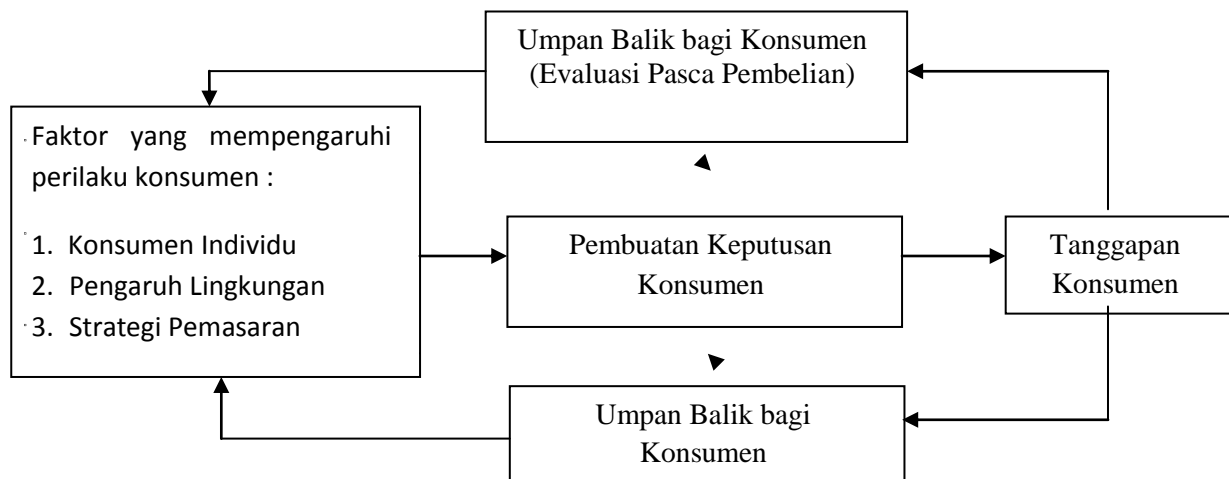
Jauh sebelumnya Engel, Blackwell, dan Miniard (1995) mereka mengartikan perilaku konsumen sebagai: “*we define consumer behavior as those activities directly involved in obtaining, consuming, and disposing of product and services, including the decision processes that precede and follow these actions*”. (Sumarwan 2015:4) yang diartikan, “kami mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini”.

Sedangkan Sumarwan (2015:8) sendiri mendefinisikan perilaku konsumen adalah “semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan, produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan jika perilaku konsumen merupakan seluruh kebiasaan dari konsumen mulai dari sebelum menggunakan, sedang menggunakan hingga setelah selesai menggunakan sebuah produk. Dengan kata lain perilaku konsumen juga meliputi semua kegiatan proses dalam mengambil keputusan dan kegiatan fisik lainnya dalam mendapatkan dan mempergunakan produk secara ekonomis sehingga konsumen mendapatkan kepuasan/ ketidakpuasan dari produk yang dikonsumsinya.

Pada penelitian ini perilaku yang akan dikaji adalah perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan pelurusan rambut. Perilaku tersebut ditunjukkan melalui serangkaian tindakan berupa pencarian, pembelian, penggunaan, pengevaluasian dan penentuan dari produk pelurusan rambut yang mereka harapkan untuk memuaskan kebutuhan dirinya dalam mendapatkan rambut yang lurus namun tetap sehat.

Selanjutnya Henry Assael, (1992) seperti yang diungkapkan Sunyoto (2014:256) menggambarkan model perilaku konsumen sebagai interaksi antara pemasar dengan konsumennya, yang terlihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 2.2 Model Perilaku Konsumen

Sumber: Henry Assael, (1992) dalam Sunyoto (2014:256)

Dari gambar model tersebut dapat dijelaskan jika tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yakni konsumen selaku individu, lingkungan dan strategi pemasaran. Perilaku konsumen dipengaruhi kebutuhan dirinya selaku individu atau pribadi dimana keputusankonsumen dapat terjadi pada konsumen individu untuk memenuhi kebutuhan konsumen itu sendiri dengan menyesuaikan antara gaya hidup, karakteristik kepribadian, sikap konsumen sendiri dengan persepsi konsumen terhadap suatu produk (merek). Sehingga konsumen memilih suatu produk (merek) tertentu dari berbagai alternatif produk (merek) yang tersedia. Selain itu konsumen juga mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya, akibat kebiasaan seorang individu meniru kebiasaan, perilaku orang-orang di sekitarnya (lingkungan).

Setiap orang atau individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal tersebut mendorong orang untuk melakukan serangkaian respon, tindakan atau perilaku sehingga mampu memenuhi kebutuhannya. Perilaku-perilaku dari setiap individu tersebut akan diseleksi atau dievaluasi sehingga ada perilaku yang

ditolak atau diterima. Dan umumnya perilaku yang diterima akan dicontoh oleh individu lain baik dalam lingkungan ibu rumah tangganya ataupun di luar lingkungan ibu rumah tangganya. Dilain pihak strategi pemasaran yang dilakukan pihak pemasar, melalui iklan, promo, hadiah dan sebagainya juga turut serta mempengaruhi konsumen melalui stimulus berupa “pesan-pesan” yang disampaikan tentang produknya tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat seorang konsumen individu dalam mempengaruhi perilakunya mengkonsumsi berbagai hal, mulai dari pengaruh dalam dirinya (kebutuhan) hingga yang berasal dari luar dirinya (lingkungan dan iklan/ promosi). Secara sadar konsumen jelas akan menggunakan produk yang paling banyak menguntungkan dirinya (dalam memenuhi kebutuhannya) namun dalam batas-batas kemampuan finansialnya. Hal tersebut membuat konsumen akan menggunakan semua kemampuannya untuk mencari alternatif guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Sehingga konsumen dalam mencari pemenuhan kebutuhannya akan berdasarkan proses belajar (dari pengalaman masa lalu) sehingga mendapatkan produk sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan produk secara terus-menerus tersebut akan muncul suatu kebiasaan dan perilaku tersebut. Rangsangan yang diperoleh konsumen dari hasil pengamatan dirinya dan pengalaman orang lain terhadap produk yang digunakan akan menentukan perilaku selanjutnya.

Pada dasarnya kebutuhan manusia berbeda-beda. Namun berdasarkan mendesaknya jenis kebutuhan manusia secara garis besar dapat dibedakan menjadi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan-kebutuhan tersebut berkembang, dari yang semula dianggap

kebutuhan mewah kini telah menjadi kebutuhan pokok. Hal tersebut terjadi terutama pada golongan tingkat ibu rumah tangga tertentu, misalnya seorang selebritas memerlukan kecantikan selain untuk sekedar mendapatkan pengakuan, penghargaan dalam pergaulan ibu rumah tangganya, bahkan menggunakannya sebagai pendukung dalam kemajuan karirnya. Tampilan cantik dari para selebritas tersebut mengubah pandangan akan kecantikan sehingga semakin banyaknya wanita yang menginginkan cantik pada penampilannya.

Sejalan dengan perkembangan informasi, membuat wanita sadar jika kesehatan dan kecantikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga, wanita juga melakukan penataan rambut yang sesuai juga memperoleh nilai plus dengan semakin menariknya penampilan.

Disisi lain terdapat keinginan tertentu yang dapat mendorong seseorang yang mendorong manusia untuk melakukan suatu pembelian, menggunakan suatu produk. Sunyoto (2012:253) menyebutkan, “kebutuhan bersifat naruliah sedangkan keinginan dibentuk oleh lingkungan hidup seperti lingkungan keluarga, tempat bekerja, kelompok ibu rumah tangga, tetangga dan sebagainya”. Dari teori tersebut dapat tergambar jika keinginan merupakan pengembangan dari kebutuhan, dan keinginan sangat dipengaruhi hal-hal yang dari luar dirinya, seperti sikap dan perilaku orang-orang di sekitarnya termasuk perilaku anggota keluarga, teman atau bahkan artis idola yang melakukan pelurusan rambut.

Dari gambaran tersebut dapat dilihat jika secara umum faktor dan alasan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu pembelian, menggunakan suatu produk adalah kebutuhan dan keinginan. Berbagai pertimbangan tersebut dapat bersumber dari dalam dirinya antara lain kebutuhan dan keinginan untuk tampil

cantik, mengurangi atau memperbaiki kerusakan kulit, pengalaman konsumen lain yang menggunakan produk tersebut, dan pengaruh yang berasal dari luar dirinya seperti keadaan ekonomi konsumen, pengaruh iklan, dan sebagainya. Namun demikian saat ini, keputusan konsumen untuk membeli suatu barang cenderung mengikuti perubahan-perubahan lingkungan luar.

Perubahan lingkungan yang begitu cepat dan kompleks menyebabkan konsumen menetapkan pilihan pada sesuatu yang kadang-kadang tidak berdasarkan pada kebutuhan pribadi dan stimuli psikologis, tapi lebih mementingkan perubahan tren atau mode yang terjadi. Cepatnya informasi menjadi pemicu suatu informasi tersebar. Begitupun dengan mode, tren kecantikan suatu bangsa mudah dikenal bahkan pada dunia bagian lain.

Pemahaman terhadap perilaku konsumen (*customer behavior*) sangat diperlukan untuk memahami pasar karena pada dasarnya setiap konsumen memiliki pertimbangan saat hendak membeli suatu produk. Berbagai pertimbangan tersebut dapat menjadi suatu atribut yang patut dikembangkan oleh produsen ketika membuat, mengembangkan suatu produk. Seperti dalam hal pelurusan rambut, produk-produk kosmetik dan alat yang diproduksi terus dikembangkan sehingga dapat memenuhi akan keamanan ketika menggunakan produk tersebut, sehingga dapat meminimalisir kontra indikasi yang sering terjadi pada produk-produk sebelumnya. Di samping itu dikembangkan pula produk-produk yang dapat menjaga kondisi rambut tetap sehat meskipun mengalami pelurusan.

Menurut Benyamin Bloom seperti yang dipaparkan Notoatmojo (1997) dikutip Sunaryo (2004:23) membagi pengukuran perilaku manusia dalam tiga

domain yaitu: 1). *Kognitive domain* yaitu yang diukur dari pengetahuan atau *knowledge*, 2). *Affective domain*, yakni yang diukur dari sikap atau *attitude* dan 3). *Psykomotor domain*, yaitu yakni perilaku yang diukur dari sikap. Selanjutnya dijelaskan jika tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif adalah: tahu, paham, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi. Sedangkan tingkatan dari domain afektif adalah memperhatikan, partisipasi dan menghargai. Lalu domain psikomotorik tingkatannya adalah kebiasaan, pengarahan dan cita-cita.

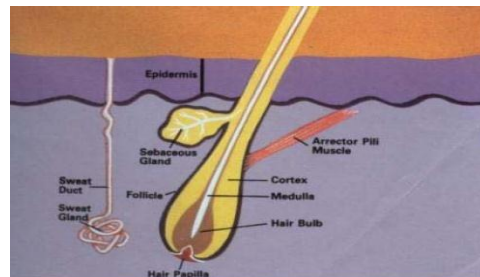
2.1.2.2. Pelurusan Rambut

Rambut menurut Pearce (2009:241) sebagaimana kuku dan kelenjar *sebaceous* merupakan tambahan pada kulit. Rambut adalah sel epidermis yang berubah dan tumbuh dari folikel rambut yang merupakan lekukan jeluk di dalam epidermis. Sedangkan Sani (2010:v) menyatakan, rambut atau bulu adalah organ seperti benang yang tumbuh di kulit hewan dan manusia, terutama mamalia. Sedangkan pada tumbuhan terdapat struktur yang mirip rambut yang disebut *trikoma*.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika rambut tumbuh dari bawah permukaan kulit (akar) dan (batang) rambut terus tumbuh hingga berada di atas permukaan kulit. Sehingga perawatan rambut yang baik harus pula memperhatikan kondisi kulit sebagai tempat tumbuhnya rambut. Hal ini pula yang menjadikan rambut terdapat di seluruh tubuh, kecuali pada bagian telapak tangan dan kaki, dan bibir (Rostamailis 2008:16).

Secara anatomis, rambut terdiri atas akar rambut (*hair follicle*) dan batang rambut. Dalam akar rambut (*hair follicle*) terbagi atas *bulp*, *papil*, *follicle*, otot

penegak rambut dan *matrix*. Sedangkan batang rambut terdiri atas *cuticula* (selaput kulit ari), *cortex* atau kulit ari rambut dan *medulla* atau sum-sum rambut, yang dapat terlihat jelas pada gambar berikut ini.



Gambar 2.3 Anatomi Rambut

Sumber: Sontag, Linda (1992) dalam Rotamailis (2008:17)

Keterangan Gambar:

1. *Follicle*, ialah saluran untuk tumbuhnya rambut yang menentukan besar, kecil, lurus dan keritingnya rambut.
2. *Dermis*, ialah seluruh ruangan yang berada di bawah *epidermis*.
3. *Bulp*, yaitu bongkol rambut yang memuat pigmen, pembuluh darah, *papila* dan *follicle*.
4. *Epidermis*, ialah lapisan kulit yang berada paling luar.
5. *Arector muscle*, ialah garis yang menghubungkan *follicle* dan kulit.
6. *Papila*, menghasilkan sel-sel, membentuk rambut-rambut baru yang lebih kuat. Pada *papila* setiap rambut mempunyai pembuluh darah yang berbeda, yang bertugas untuk membawa makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan sel rambut dalam papil.
7. Pigmen (warna rambut).
8. Kelenjar minyak yang sangat dibutuhkan oleh rambut.
9. Pembuluh darah.
10. Akar rambut.
11. Kelenjar keringat.
12. Batang rambut.
13. Penampang akar rambut.

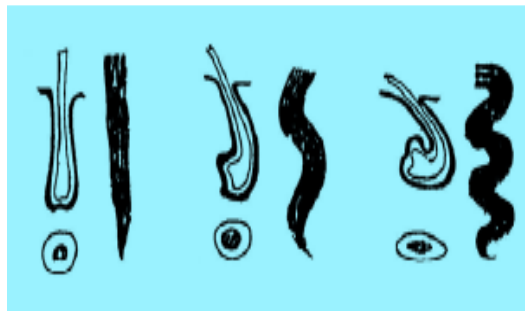
Bagian-bagian rambut tersebut memiliki fungsi masing-masing yang tidak dapat dibedakan satu dengan lain sehingga untuk mendapatkan kesehatan dan keindahan rambut harus memperhatikan kesehatan setiap bagian rambut.

Said (2009:6) dan Susanto, dkk (2012:11) menyebutkan jika, “Rambut yang tumbuh dibagi dalam dua bagian yakni batang dan akar rambut. Batang rambut adalah bagian yang terdapat di atas permukaan kulit kepala, mempunyai komponen yang tersusun atas 70-80% keratin, 3-

6% senyawa minyak, 1% zat warna melanin dan *pheomelanin* (pigmen warna lebih muda), 15% kelembaban air, dan sisanya adalah karbohidrat serta berbagai unsur mineral. Sedangkan komposisi kimia batang rambut adalah 44,5% karbon (C); Oksigen (O) 30%; Nitrogen (N) 14%; Hidrogen (H) 6,5%; dan Belerang (S) 5%. Sementara akar rambut adalah bagian yang tidak kelihatan, dan berada di bawah permukaan kulit. Akar rambut menempel pada sebuah kantong sehingga tampak seperti rangkap dua dalam kulit kepala”.

Berdasarkan batang rambut seseorang maka didapat bentuk rambutnya.

Rostamailis (2008:20) menyatakan, bentuk-bentuk rambut dapat dikelompokkan dalam lurus, berombak dan keriting. Berikut ini adalah gambar bentuk-bentuk rambut.



Gambar 2.4 Bentuk Rambut (Lurus, Berombak Dan Keriting)

Sumber: Rostamailis, dkk (2008:20)

Rostamailis (2008:20) juga menjelaskan, rambut lurus/ tidak bergelombang, dan tidak keriting mempunyai *follicle* yang lurus dan penampangnya bulat. Selain tampak lebih sehat, rambut lurus dapat memberikan beberapa kemudahan kepada si pemakai misalnya dalam hal tatanan rambut, baik yang dipotong maupun yang disanggul. Rambut berombak memperlihatkan gelembung yang besar pada rambut. Hal ini disebabkan karena *follicle* nya melengkung dan penampangnya lonjong/*oval*. Rambut ini juga termasuk mudah dalam hal penataan, baik yang disanggul atau disasak maupun yang dipotong pendek. Sedangkan keriting, biasanya rambut yang keriting berbentuk gelombang kecil-kecil atau sedang. Ini adalah karena *follicle* nya amat melengkung

sedangkan penampangnya gepeng. Sehingga rambut bentuk ini sangat sulit untuk ditata dan sering terlihat kasar.

Sebagaimana organ lainnya, rambut pun mengalami proses pertumbuhan. Artinya, rambut dapat tumbuh dan bertambah panjang atau pun rusak dan gugur. Namun, pada rambut yang rontok dapat tumbuh kembali di tempat yang sama secara berulang. Hal ini disebabkan karena sel-sel daerah *matrix*/umbi atau tumbol rambut secara terus menerus membelah. Dengan demikian pertumbuhan rambut dapat pula dibagi menjadi 2 yaitu panjang rambut dan rambut kepala. Masing-masing helai rambut melewati 3 tahap pertumbuhan: tahap anagen, yang bertahan sampai 4 tahun, ketika rambut masih aktif tumbuh ; tahap katagen tahap yang bertahan sampai 20 hari, ketika rambut berhenti tumbuh tetapi aktifitas selular masih berlanjut, dan tahap telogen yang bertahan sampai 90 hari, ketika rambut berhenti tumbuh dengan sepenuhnya.

Pada keadaan normal, rambut kepala tiap hari bertambah panjangnya 0,35 milimeter. Jika pertumbuhan rambut terhenti setelah mengalami istirahat sebentar, rambut akan rontok sampai ke umbi rambutnya. Sementara itu, papil rambut sudah membuat persiapan rambut baru sebagai pertumbuhan rambut juga dibantu dengan makanan yang baik dan kosmetik yang sesuai. Untuk perawatan ataupun penataannya.

Pelurusan rambut adalah salah satu treatment yang digunakan untuk mengubah struktur rambut dari keriting, atau berombak. Teknik ini disebut Rostamailis, dkk (2008:349) hampir sama dengan pengeritingan rambut hanya tujuannya saja yang berbeda, pada pengeritingan membuat rambut yang lurus

menjadi keriting atau berombak sedangkan pada pelurusan mengubah struktur, bentuk rambut dari keriting, atau berombak menjadi lurus.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan jika pelurusan rambut merupakan suatu tindakan yang timbul sebagai akibat adanya keinginan merubah tampilan rambut terutama dari segi teksturnya yakni dari bentuk keriting, berombak menjadi bentuk lurus. Secara anatomis rambut keriting atau berombak berbeda dengan rambut lurus, Said (2010:v) menjelaskan jika:

“Pada rambut ikal/ bergelombang, susun sisik pada kultikula rambut biasanya tak tersusun rapi mendatar karena batang rambut tidak kusam dan frizzy. Sedangkan rambut keriting/ Afro memiliki karkater kering dan kasar, sehingga cenderung mudah patah dan rusak. Pada rambut yang lurus, sisik rambut pada kultikula rambut akan tersusun rapi dan mendatar. Akan membuat rambut tampak halus dan berkilau”.

Berdasarkan hal tersebut maka, dapat dikatakan jika treatmen yang dilakukan pada pelurusan adalah dengan menyusun sisik pada kultikula rambut sehingga rapi dan mendatar. Pada dasarnya rambut walaupun lurus, tetaplah memiliki walaupun sedikit bergelombang, karena bentuk rambut tetap terpelintir dalam masa pertumbuhan. Hal tersebut disebutkan oleh Said (2010:v), bahwa:

“Bahkan untuk rambut yang diklaim sebagai lurus pun sebenarnya juga memiliki bentuk bergelombang atau keriting. Hal tersebut karena semua rambut saling terpelintir saat tumbuh, walaupun lebih sedikit dibandingkan dengan rambut yang lurus. Sehingga seberapa kali rambut terpelintir akan menentukan seberapa keriting rambut yang dihasilkan”.

Pelurusan rambut dilakukan dengan melakukan sejumlah treatmen untuk merubah bentuk rambut dari ikal/ bergelombang atau keriting/ afro menjadi bentuk lurus. Sejumlah teknik pelurusan rambut telah dilakukan sejak dahulu, dan kini semakin berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih kepada untuk mengatasi berbagai masalah (kontra indikasi) terkait dengan pelurusan rambut.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan Rostamailis, dkk (2008:350) diketahui teknik pelurusan rambut pertama yang dikenal adalah metode Walker (pengepresan rambut atau *hair pressing*). Metode yang pertama kali ditemukan oleh Ny. C.J Walker dapat meluruskan rambut ikal yang bersifat sementara (digunakan hanya untuk mencapai desain penataan tertentu). Berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam pelurusan rambut.

1. Teknik Pengepresan rambut atau *hair pressing*

“Teknik pelurusan memerlukan vaselin atau *petrolatum jelly* dan sebuah *hot comb* yaitu sisir terbuat dari logam yang dipanaskan. Pertama-tama rambut dicuci bersih dan keringkan. Kemudian dilakukan pembagian dan diberi *petrolatum jelly* sehingga merata. Sebuah sisir logam yang dipanaskan dengan listrik ataupun alat pemanas lainnya, disisirkan dengan gerakan membalik gerigi sisir ke atas, sedangkan punggung sisir memberi tekanan kepada rambut ketika rambut ditarik lurus. Bagian atau lapis rambut yang telah mengalami proses pelurusan disisir ke atas, sehingga tidak tercampur dengan lapis-lapis rambut yang belum diproses. Tindakan ini dilakukan secara lapis demi lapis sehingga semua rambut ditangani”. (Rostamailis 2008:350)

Teknik ini, kini banyak digunakan dan dikenal dengan teknik catok. Teknik ini dapat digunakan baik dengan menggunakan obat pelurus rambut ataupun tidak. Teknik ini juga dapat dilakukan sendiri di rumah dengan hanya mengandalkan alat ‘catok’ yang kini sudah dijual bebas di pasaran.

Pelurus rambut (catok rambut) menurut Said (2009:50) “bekerja dengan cara memecah ikatan hidrogen di lapisan korteks rambut. Setelah ikatan terputus akan dicegah kembali dengan bentuk asalnya. Namun, ikatan hidrogen dapat kembali terbentuk jika terkena cairan (air)”.



Gambar 2.5 Alat Catok Rambut. Sumber: Dokumentasi Penelitian (2018)

Pencantokan untuk rambut dengan tanpa obat pelurus perlu dilakukan berulang kali, terutama bagi rambut yang jenisnya sangat keriting (kribo). Hasil pelurusan dengan catok sifatnya sementara dan kekuatannya hanya 12 jam bila tidak terkena air. Dan karena untuk hasil yang maksimal dilakukan dalam jangka waktu yang lama, maka rambut akan lebih lama terkena panas alat catok, sehingga rambut akan mengalami kerusakan mekanis seperti mudah patah, bercabang, kering dan kusam. Kerusakan mekanis dapat dikurangi dengan menggunakan material papan pelurus yang lebih halus atau produk perawatan rambut.

2. Teknik meluruskan rambut permanen

Teknik meluruskan rambut secara permanen dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih tahan lama sehingga pada proses pelurusan rambut membutuhkan lebih banyak kosmetik pelurusan. Rotamaillis, dkk (2008:351-354) menjabarkan beberapa zat yang digunakan dalam pelurusan permanen antara lain: a). *Amonium tioglikolat* (HSCH_2COOH), b). *Natrium hidroksida* dan c). *Amonium Sulfit*. Berikut adalah penjelasan tentang ketiga bahan tersebut.

Amonium tioglikolat adalah suatu cairan tak berwarna serta berbau tidak enak, dan bersifat lindi. Pelurus ini sengaja dibuat dalam bentuk krim atau pasta kental agar sifat lengketnya dapat mempertahankan rambut yang ditarik melurus memudahkan penggunaannya hanya dibagian-bagian rambut yang akan diluruskan saja. Krim pelurus dari bahan ini akan membuat rambut mengembang dan kemudian dan kemudian mematahkan ikatan *disulfide* keratin rambut sehingga rambut menjadi lunak. Proses pematihan ikatan silang ini dibiarkan berlangsung selama 5-10 menit sebelum rambut mulai disisir lurus bagian demi

bagian. Mula-mula disisir ke depan atau ke atas. Setelah 15 menit rambut disisir dariarah belakang atau bawah. Prosedur penyisiran lurus ini terus dilakukan dengan pergantian arah sekitar 15 menit sekali sambil dilakukan penekanan dengan tangan.

Setelah proses pelurusan selesai, ikatan-ikatan *disulfide* yang terpatahkan tadi harus disambung kembali, guna mempertahankan bentuk lurus yang terjadi. Untuk itu perlu dilakukan proses normalisasi dengan larutan penormal seperti larutan *hidrogen peroksida*. Dalam menggunakan pelurus ini harus perhatikan petunjuk pabrik pembuatnya (kontraindikasi).

Natrium hidroksida merupakan bahan pelurus yang paling cepat bereaksi dan paling efektif biasanyadibuat dengan dasar *natrium hidroksida* (NaOH) atau soda api (*causticsoda*). *Natrium hidroksida* berbentuk butir-butir putih dan merupakan zat yang sangat merangsang kulit dan sangat berbahaya bagi mata. Produk dapat mengandung natrium hidroksida sekitar 5-10% dengan nilai pH sekitar 7,5-14 berdasarkan resep yang berbeda-beda. Sebagai pelurus ikal, *natrium hidroksida* menjadikan rambut mengembang dan mematahkan ikatan *disulfide* rambut dengan mengikat sebuah atom sulfur (S) dari ikatan *disulfide* tersebut. Dalam proses penyambungannya kembali ikatan *disulfide* tersebut bersatu kembali dalam bentuk ikatan *lanthionine* diantara 2 rantai *polipeptida* yang berhadap-hadapan.

Sifat kosmetika berbahan *natrium hidroksida* dapat menimbulkan iritasi bahkan terbakarnya kulit, maka diperlukan pemakaian krim pelindung di daerah kulit sepanjang pertumbuhan rambut dan kulit telinga. Obat pelurus rambut dari *natrium hidroksida* ini biasanya memerlukan waktu olah maksimal selama 8

menit saja. Setelah itu harus segera dibilas. Menurut A. H. Powitt dalam Rotamaillis, dkk (2008:352) waktu olah rata-rata berbeda menurut jenis rambut yang diproses. Untuk rambut halus diperlukan waktu olah sekitar 2-3 menit; untuk rambut sedang antara 3 dan 5 menit; dan untuk rambut kasar antara 5 dan 7 menit. Waktu olah bagi rambut pelawan bagaimanapun tidak boleh melebihi 8 menit.

Pada rambut yang pernah dicat, dimudakan warnanya ataupun yang telah rusak karena penyasakan dan pengeritingan terlampau sering, perlu terlebih dahulu diberi *filler* atau *conditioner* guna mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut. Pelurusan dilakukan dengan menyisir rambut tanpa menariknya terlalu keras. Setelah waktu olah habis, rambut segera dibilas dan kemudian dinormalisir seperti halnya dalam proses pengeritingan dan proses pelurusan rambut lainnya.

Amonium Sulfit merupakan bahan pelurus rambut yang paling aman bagi kesehatan rambut karena reaksinya yang bersifat asam dengan nilai pH 6 maka larutan ini tidak membuat rambut mengembang dan menjadikannya terlalu lunak, seperti yang terjadi dengan larutan yang bersifat alkalin. Bahan dasar *amonium sulfit* $(\text{NH}_4)_2\text{SO}_4$ yang berupa hablur bening, larut dalam air dan sifatnya asam. Sebagai reduktor, pada suhu udara 37°C *amonium sulfit* sudah dapat mematahkan ikatan *disulfide* keratin rambut.

Krim pelurus rambut berbahan *amonium sulfit* kurang mendapat sambutan dalam pemasarannya karena penggunaannya memerlukan waktu yang lama dan mengharuskan yang bersangkutan memakai topi pemanas untuk mempercepat prosesnya. Prinsip bekerjanya pelurus rambut dari bahan ini sama dengan pelurus

rambut yang menggunakan bahan dasar *amonium tioglikolat*. Proses pematihan ikatan *disulfide* yang terjadi harus disambung kembali dengan larutan penormal.

3. Teknik *Smoothing* dan *Rebonding*

Teknik *smoothing* dan *rebonding* muncul pada era 90-an untuk meluruskan rambut. Teknik ini dapat meluruskan rambut dengan hasil lurus lebih lama, lembut dengan kilau rambut sehat. Menurut Rostamailis, dkk (2008:357) “*Smoothing* merupakan suatu teknik meluruskan rambut tanpa memakai alat”.

Teknik ini memiliki kelebihan yakni prosesnya paling cepat, hemat waktu dan praktis serta rambut lebih sehat. Namun terdapat kekurangan/ kelemahan dari teknik ini adalah keahlian tangan dan pengalaman sangat diperlukan, jika kurang teliti lurusnya rambut kurang merata dan hasil masih mengembang.

Adapun proses kerja dari teknik *smoothing* adalah:

- a. Persiapkan area kerja, peralatan, lenan dan bahan kosmetika yang diperlukan. Siapkan pula konsumen dan pribadi selaku *beautician* yang bertugas.
- b. Lalu lakukan pendekatan/konsultasi untuk mengetahui keinginan model. Dan analisa kondisi kulit kepala serta rambut. Setelah itu dapat dilakukan mencuci rambut.
- c. Mencuci rambut. Rambut dicuci hingga bersih tanpa *conditioner*, kemudian rambut dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%.
- d. Melakukan pelurusan. Pilih obat pelurus sesuai dengan jenis rambut dan teknik pelurusan yang akan digunakan. Pakaikan obat pelurus pada rambut selapis demi selapis sesuai petunjuk penggunaan produk dan teknik yang tepat (sambil menekan rambut dengan cara menjepitkan rambut disela jari dan ditarik ke bawah). Tunggu lebih kurang 5 menit baru rambut dibilas dengan air hangat hingga bersih dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%. Selanjutnya berikan *neutralize* pada rambut dengan teknik yang tepat dan memenuhi keamanan pelanggan, ingat jangan sampai mengenai mata. Seterusnya rambut dibilas sampai bersih dari *neutralize* dan beri *conditioner* pada seluruh batang rambut, lalu tunggu beberapa saat dan bilas sampai bersih. Selanjutnya keringkan rambut sesuai teknik pelurusan yang digunakan.
- e. Berikan saran pada model untuk perawatan selanjutnya dan jangan lupa menawarkan produk yang sebaiknya dipakai serta pelayanan yang dapat dilakukan selanjutnya.
- f. Setelah itu bersihkan area kerja serta semua peralatan. Susun dan rapikan bahan kosmetika serta simpan kembali. (Rostamailis, dkk 2008:357)



Gambar 2.6 Cara Melakukan Teknik *Smoothing*
 Sumber: Rostamailis (2008:370)

Sutanto, dkk (2012) mendefinisikan *rebonding* sebagai, “tindakan membentuk ulang atau membentuk kembali posisi ikatan silang keratin rambut yang ada pada saat itu menjadi posisi baru yang dikehendaki”.





Sedangkan Kusumadewi (2003:55) menyebutkan “*hair rebonding* sebagai teknik pelurusan rambut yang hasilnya mampu bertahan lebih lama, melebihi teknik *hot comb* pada metoda C.J. Walker, maupun teknik pelurusan menggunakan kosmetik pelurus saja. Metode *flat iron rebonding* merupakan penggabungan keduanya”.

Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan jika *rebonding* merupakan penggabungan antara seluruh teknik pelurusan yang dilakukan. Prosesnya dimulai dengan mencuci rambut hingga bersih, dan dikeringkan sambil membentuk penataan yang diinginkan dengan menggunakan *blowdrying*. Kemudian rambut diblocking tipis-tipis dan diolesi kosmetik pelurus rambut dan dibiarkan antara 30-40 menit (tergantung jenis rambut). Pada tahap peresapan ini harus selalu diawasi untuk mencegah rambut menjadi rusak/*kruss*. Selanjutnya, batang rambut dipress dengan *flat iron* pada suhu 140-180⁰ (tergantung tingkat keriting rambut) selapis demi selapis, mulai dari pangkal rambut hingga ke ujung





rambut dengan cara ditarik perlahan-lahan. Setelah selesai, rambut diberikan krim/ *liquid normalizer* dengan cara yang sama pada saat kosmetik pelurus diberikan.

Hasil pelurusan rambut dengan teknik rebonding lebih baik dari pada hanya pelurusan menggunakan catok atau hanya kosmetik pelurus (*smoothing*).

Adapun langkah kerja ketika pelaksanaan rebonding dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Tindakan	Keterangan
1	Persiapan: alat-bahan, konsumen diri dan tempat	
2	Analisa jenis rambut: guna menentukan kosmetik dan model bentuk penataan yang akan dijadikan tujuan	
3	Cuci rambut dengan menggunakan air suhu normal dan tanpa <i>conditioner</i>	
4	Perlindungan: Keringkan dengan <i>hair dryer</i> hingga 70% tanpa menggunakan sisir/ <i>blow</i> tarik, lalu semprotkan anti <i>frizz spray</i>	
5	Pengolesan krim pelurus rambut: <ol style="list-style-type: none"> a. Bagi rambut dalam empat bagian b. Oleskan krim pelurus mulai dari pangkal rambut dengan jarak 1cm dari kulit kepala c. Oleskan selapis demi selapis dan ratakan dengan sisir, pastikan tidak ada krim yang 	

	menumpuk d. Pastikan tidak ada penekanan dan penarikan saat memberikan krim pelurus	
6	Peresapan: Lakukan hingga rambut menjadi rileks dengan menarik rambut untuk mengetesnya. Rambut yang rileks tidak akan balik kembali ketika ditarik perlahan.	
7	<i>Smoothing</i> : Jepit/pres rambut dengan menggunakan jari tengah dan telunjuk tarik 0° ke arah bawah, dengan ketebalan rambut 1cm	
8	Diamkan selama < 5 menit, lalu bilas dengan air hangat tanpa sampo dan kondisioner, keringkan dengan handuk dan pastikan tidak ada krim pelurus yang tertinggal.	
9	Pengeringan: Pengeringan dilanjutkan dengan menggunakan <i>hairdryer</i> hingga 50%. Jangan melakukan <i>blow</i> tarik dan menggunakan sisir untuk merapikan rambut	
10	Catok Semprotkan <i>hair recovery sprays</i> sebelumnya, ketebalan rambut yang ditarik tidak melebihi 1 cm dan pada bagian ujung rambut didiamkan beberapa saat agar rambut lurus.	

11	Dinginkan Selama 5-10 menit rambut didinginkan	
12	<i>Neutralizing:</i> Mengoleskan selapis demi selapis pada rambut krim yang mengandung vitamin dan memberikan efek mendinginkan ' <i>cooling effect</i> ' dan diamankan selama 5 sd 10 menit	
13	Pembilasan: Gunakan <i>deep conditioner</i> , pijat secara perlahan selama 1 sd 2 menit lalu bilas sampai bersih dan keringkan.	
14	Rambut siap di <i>style</i>	
15	Berkemas	

Sumber: Rostamaillis, dkk (2008:360-366)

Agar hasil rebonding berhasil, setelah rebonding keramas selanjutnya sebaiknya dilakukan setelah 3-4 hari dan menggunakan sampo dan *conditioner after rebonding* agar hasil rebonding berhasil selain itu hindari menggunakan jaret/ penjepit rambut dengan kuat agar rambut tidak kembali menggulung/ menekuk.



Gambar. 2.7 Rambut Rusak Akibat Pelurusan Rambut yang Salah

Sumber: Said (2009:49)

Selain itu disebutkan oleh Said (2009:56) ada beberapa hal yang dapat menyebabkan rebonding tidak berhasil, kurang sempurna. Hal-hal tersebut antara lain adalah.

1. Obat telah lama menguap
2. Waktu proses kurang
3. Waktu proses lebih (*over proses*), rambut akan patah/ kruss
4. Rambut disisir berulang-ulang pada saat pelurusan
5. Rambut yang krus pada proses perwarnaan, pengeritingan
6. Dalam keadaan hamil, menstruasi
7. Pengerjaan dibawah AC.

Rambut sebagai bagian dari tubuh memerlukan perawatan yang berbeda dengan satu hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan dengan usaha pelurusan rambut adalah bahwa rambut yang sedang dalam proses pelurusan menjadi sangat lunak dan mudah patah. Oleh sebab itu, penyisiran harus dilakukan dengan hati-hati sehingga rambut tidak akan menjadi patah-patah. Kecuali itu juga harus dibedakan antara tujuan penggunaan kosmetika *hair straightner* (meluruskan rambut ikal) dan *hair relaxer* (mengurangi keketaan ikal).

Untuk mencegah kerusakan rambut lebih parah maka sering kali pelurusan rambut tidak dianjurkan bagi rambut yang telah kruss. Andrian (2004:12) menyebutkan rambut tidak disarankan untuk diluruskan adalah: a).

Rambut yang sering kali di *bleaching*, b). Kondisi rambut yang tidak sehat, dalam arti batang rambut kering dan juga patah-patah.

Berbagai dampak bagi kesehatan rambut pada rambut yang mengalami pelurusan memunculkan produk kosmetik untuk merawat rambut yang telah diluruskan. Dan perkembangan tersebut membuat munculah berbagai berbagai jasa yang menawarkan perawatan rambut yang mengalami kerusakan atau kross akibat beberapa treatment tersebut.

Pada penelitian ini akan dikaji perilaku pelurusan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Bagi ibu rumah tangga, tampil cantik bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan dirinya untuk cantik tapi juga dapat mempengaruhi pandangan ibu rumah tangga terhadap suami dan keluarganya bahkan sering kali dikatakan jika dapat berimbas pada keharomisan rumah tangganya. Sehingga saat ini, perawatan-perawatan yang dilakukan seorang ibu rumah tangga seringkali dianggap sebuah keharusan untuk “mengikat” cinta kasih bagi pasangan suami-istri. Sehingga seringkali ibu rumah tangga melakukan berbagai treatment sehingga tampil cantik, menarik dan tidak membosankan salah satunya dengan meluruskan rambutnya.

Rambut yang keriting cenderung sulit dalam penataannya sehingga kesannya penataannya terkesan monoton karena dengan merubah tatanan rambutnya dari yang keriting menjadi lurus sehingga mudah ditata seperti orang-orang terdekatnya (keluarga) atau lingkungan sekitarnya di sekitarnya (teman di media ibu rumah tangga, tetangga) bahkan mengikuti aktris kesukaannya yang biasa dilihat melalui televisi, film atau majalah.

Perilaku pelurusan rambut yang dilakukan ibu rumah tangga bukan sekedar menunjukkan jika ibu rumah tangga saat ini adalah telah memiliki pengetahuan (perilaku kognitif) tentang kecantikan secara umum tapi juga bagaimana mendapatkan kecantikan itu sendiri. Seiring dengan semakin kencangnya informasi yang diterimanya terutama dari media ibu rumah tangga yang dimilikinya membuat ibu rumah tangga lebih sadar model, tren yang berkembang. Berbagai masukan yang diterimanya membuat ibu rumah tangga selektif (memperhatikan) misalnya dalam memilih tren (perilaku afektif) yang sesuai dengan dirinya memilih kosmetik untuk perawatan yang sesuai dengan kondisinya.

Berdasarkan pengalaman dirinya dan orang disekitarnya seorang ibu rumah tangga juga diharapkan mampu menerapkan kebiasaan dalam merawat rambut sesuai dengan kondisi rambut yang telah diluruskan. Selanjutnya sebagai individu yang merupakan bagian dari suatu lingkungan ibu rumah tangga tertentu mampu membagi, pengetahuan dan pengalaman dalam memiliki rambut yang diluruskan sehingga rambut yang dimiliki tetap sehat melalui tindakan nyata seperti merencanakan perawatan rambut berikutnya (perilaku psikomotor).

2.2. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muthi Khoirunnisa pada tahun 2016. Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Dengan judul skripsi adalah “Perilaku Konsumen dalam Melakukan Tanam

Benang (*Thread Lift*) untuk Perawatan Wajah ditinjau dari Aspek Kebutuhan dan Lingkungan Sosial”. Penelitian yang dilakukan di Zahira Klinik yang berlokasi di Jalan Raya Pondok Kelapa Blok B No. 14/1D, Jakarta Timur Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Boring Sampling (total sampling)*. Sampel penelitian sebanyak 30 orang konsumen wanita yang berusia 20-50 tahun, diantara para konsumen yang berkunjung ke klinik yang melakukan tanam benang untuk perawatan wajah. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur aspek yang mempengaruhi terhadap perilaku konsumen dalam melakukan tanam benang untuk perawatan wajah berupa kuesioner (angket) tertutup dengan penilaian menggunakan skala *Likert*.

Hasil uji *Chi-Square* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS pada perilaku konsumen dalam melakukan tanam benang terhadap aspek kebutuhan didapat nilai *Pearson Chi-Square* pada bagian Asymp. Sig. (2-sided) sebesar $0,001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya “Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumen dalam melakukan tanam benang dengan aspek kebutuhan”, sedangkan terhadap aspek lingkungan Sosial didapat nilai *Pearson Chi-Square* pada bagian Asymp. Sig. (2-sided) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya “Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumen dalam melakukan tanam benang dengan aspek lingkungan sosial”.

2. Rika Mailan Sari pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*Rebonding*) Dengan

Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Penelitian memiliki metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 45 orang mahasiswa yang telah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*). Teknik Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket Skala Likert dan Skala Guttman yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan deskriptif, analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis dengan korelasi product moment.

Berdasarkan hasil dari data membuktikan bahwa mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang; (1) Pengetahuan perawatan rambut yang dimiliki mahasiswa yang telah melakukan pelurusan rambut termasuk kategori sedang dengan persentase 33,33%, (2) Kesehatan rambut mahasiswa yang telah melakukan pelurusan (*rebonding*) termasuk kategori cukup dengan persentase 64,12%, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan yang dilakukan dengan kesehatan rambut mahasiswa yang telah melakukan pelurusan (*rebonding*) dengan pembuktian nilai $0,241 > 0,5$ dengan kategori rendah.

3. Rebita Ajun Fitriyanti pada Tahun 2010 dengan judul penelitian: ”Perilaku Perempuan Pelaku Rebonding Rambut dalam Kaitannya dengan Stratifikasi Sosial di Kota Surakarta” dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang menjadi populasi dan sampelnya adalah perempuan pelaku rebonding rambut di kota Surakarta. Sedangkan yang menjadi informan adalah pengelola salon, dan

respondennya adalah perempuan pelaku rebonding. Pengambilan sampel dilakukan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam (*indepth interveiw*). Untuk validitas data digunakan teknik *Data Triangulation* dimana peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama. Analisa data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempatnya dilakukan hampir bersamaan dan terus-menerus dengan memanfaatkan waktu yang tersisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rebonding untuk saat sekarang sudah bukan lagi hal yang mewah. Perempuan pelaku rebonding di Surakarta terkait dengan stratifikasi Sosial. *Rebonding* dilakukan oleh para perempuan pelaku rebonding sesuai dengan tingkatan ekonominya. Sedang mengenai tingkat pendidikan dan pekerjaan, perempuan pelaku rebonding tidak ditemui adanya pemisahan yang berarti. Berbagai faktor yang menjadi penyebab perempuan pelaku *rebonding* melakukan rebonding adalah memberikan perawatan dan untuk menjaga kesehatan rambut, mengikuti trend yang berkembang, dorongan dari orang-orang terdekat, mengikuti gaya rambut artis di televisi.

Adapun konsekuensi stratifikasi sosial dari perempuan pelaku rebonding rambut, perempuan pelaku rebonding rata-rata tidak atau kurang memperhatikan tingkat kesehatan, sehingga seringkali perempuan pelaku rebonding mengalami kerusakan pada rambut, misalnya rambut menjadi rapuh (mudah patah), warna rambut menjadi merah dan bercabang serta kaku, sedang resiko terburuk lainnya adalah rambut rontok.

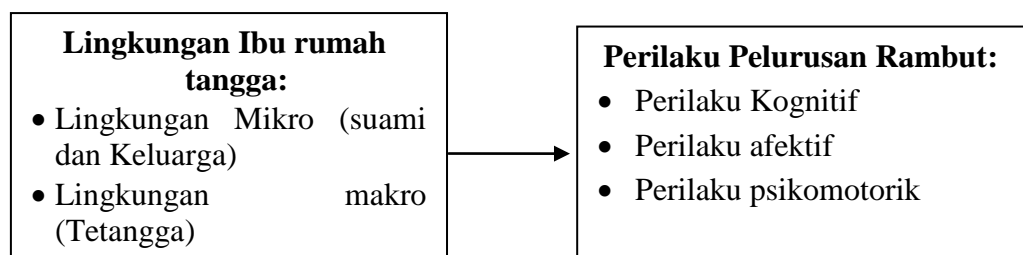
2.3. Kerangka Berfikir

Pelurusan rambut merupakan suatu tindakan yang timbul sebagai akibat adanya keinginan merubah tampilan rambut terutama dari segi teksturnya yakni dari bentuk keriting, berombak menjadi bentuk lurus. Treatment yang dilakukan pada pelurusan bermaksud untuk menyusun sisik pada kultikula rambut sehingga rapi dan mendatar. Sejak dahulu, sejumlah teknik pelurusan rambut telah dilakukan, dan semakin berkembang sejalan dengan kemajuan (IPTEK) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya aneka kosmetik dan alat-alat pelurusan untuk mengatasi berbagai masalah (kontra indikasi) terkait dengan pelurusan rambut, seperti alat catok. Selain itu berkembang pula metode, cara pelurusan rambut, seperti *smoothing*, *rebonding*.

Kebutuhan ibu rumah tangga untuk merubah tampilan dirinya sehingga dapat semakin menarik dan membuat rasa percaya dirinya meningkat membuat semakin pelurusan rambut semakin berkembang. Hal tersebut juga ditambah dengan semakin kencangnya informasi yang diterimanya terutama dari media social yang dimilikinya membuat ibu rumah tangga lebih sadar model, tren yang berkembang. Perilaku dari orang-orang yang di sekitarnya (keluarga, teman, atau tetangga) ibu rumah tangga adalah stimulus yang diterima ibu rumah tangga secara langsung dalam pelurusan rambut. Lingkungan ibu rumah tangga inilah yang dapat diamati secara langsung oleh ibu rumah tangga sehingga dapat diterapkan pada dirinya.

Berbagai masukan yang diterimanya membuat ibu rumah tangga selektif (memperhatikan) misalnya dalam memilih tren yang sesuai dengan dirinya

memilih kosmetik untuk perawatan yang sesuai dengan kondisinya. Berdasarkan pengalaman dirinya dan orang di sekitarnya seorang ibu rumah tangga juga diharapkan mampu menerapkan kebiasaan dalam merawat rambut sesuai dengan kondisi rambut yang telah diluruskan sehingga dapat membentuk suatu perilaku yang sehat dari ibu rumah tangga dalam melakukan pelurusan rambut. Perilaku tersebut ditunjukkan melalui serangkaian tindakan berupa pencarian, pembelian, penggunaan, pengevaluasian dan penentuan dari produk pelurusan rambut yang mereka harapkan untuk memuaskan kebutuhan dirinya dalam mendapatkan rambut yang lurus namun tetap sehat sehingga perilaku itu diikuti dengan perilaku penggunaan perilaku merawat rambut sesuai dengan kebutuhan rambut yang telah diluruskan.



Gambar 2.8 Bagan Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku pelurusan rambut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

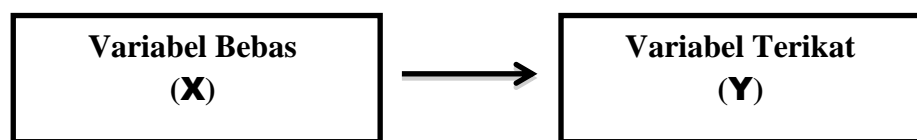
Penelitian dilakukan peneliti di salon yang terdapat pada wilayah Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak awal Oktober 2017.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif digunakan salah satunya apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi, atau perbedaan antara praktek dengan teori (Sugiyono, 2011: 2). Dengan bentuk hipotesis yang diambil adalah berupa asosiatif (hubungan antara dua variabel atau lebih). Sedangkan pengambilan datanya dilakukan dengan metode survei. Survei pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah menyediakan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan.

Untuk memperoleh data yang obyektif, digunakan beberapa penelitian, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisa buku yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara memperoleh data-data dilapangan berupa kuesioner maupun data dokumentasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X_1) yaitu lingkungan ibu rumah tangga dengan variabel terikat (Y) yaitu perilaku pelurusan rambut. Maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut:



Bagan 3.1 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X: lingkungan ibu rumah tangga

Y: perilaku pelurusan rambut

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono, (2016: 61) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang menggunakan treatment pelurusan rambut di sejumlah salon yang berada di wilayah Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Setelah ditentukan populasinya maka selanjutnya ditentukan sampel penelitiannya. Sugiyono, (2016: 62) mengatakan, “sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Keterbatasan peneliti dalam mempelajari semua obyek/ subyek yang terdapat dalam populasi menyebabkan peneliti membatasinya dalam sejumlah sampel yang dapat mewakili (*representatif*) karakter dari populasi. Dalam menentukan sampel yang terpilih diperlukan teknik tertentu sehingga dapat mengambil kesimpulan, hipotesis dengan benar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016: 67)

Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Ibu rumah tangga pengguna pelurusan rambut misalnya catok, rebonding atau smooting. 2) Ibu rumah tangga yang menggunakan pelurusan di salon-salon di wilayah Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur, 3). Kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Ukuran sampel yang diambil sehingga layak berdasarkan *Roscoe* (1982: 253) dalam Sugiyono, (2016: 74) adalah antara 30-500, maka pada penelitian ini ukuran sampel yang diambil adalah berjumlah 30 ibu rumah tangga konsumen pelurusan rambut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel. Sugiyono, (2016: 3) menyebutkan jika “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti

pada penelitian ini digunakan adalah instrumen kuesioner berisikan pertanyaan yang bersifat tertutup yaitu kuesioner yang menyediakan berbagai alternatif jawaban sesuai dengan petunjuk pada kuesioner tersebut sehingga mampu menjawab atau menyimpulkan penelitian yang dilakukannya.

3.5.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono, (2016: 3) Pada penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah perilaku pelurusan rambut oleh ibu rumah tangga.

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Perilaku pelurusan rambut adalah seluruh perilaku, tindakan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam meluruskan rambutnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya terhadap merubah penampilan termasuk di dalamnya merawat rambut yang telah diluruskan.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Perilaku pelurusan rambut yakni perilaku kognitif dengan aspeknya adalah pengetahuan, penerapan, pemahaman dan evaluasi. Perilaku afektif dengan aspeknya adalah memperhatikan, partisipasi aktif, menghargai. Serta perilaku psikomotorik dengan aspeknya berupa kebiasaan, pengarahan, dan cita-cita. Pengukurannya didapat dari skor kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Pelurusan Rambut

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena ibu rumah tangga. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2012: 73). Penilaian menggunakan skala *Likert* dengan kriteria penilaian seperti terlihat dalam Tabel 3.2 namun dalam hal ini, jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah (Sutrisno, 1991: 20 dalam Sugiyono, (2016: 15).

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Skor
	Soal Positif	Soal Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Adapun kisi-kisi dari variabel bebas yakni perilaku pelurusan rambut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Pelurusan Rambut

No	Indikator	Aspek	No soal		Jumlah soal
			+	-	
1.	Perilaku kognitif	Pengetahuan	1,2, 4	3	4
		Pemahaman	5,6,7,9	8	5
		Evaluasi	15,19, 27	12,18	5
2.	Perilaku afektif	Memperhatikan	14,17,		2
		Partisipasi aktif	10,21		2
		Menghargai	11,23,24		3
3.	Perilaku psikomotorik:	Kebiasaan	22,25,26		3
		Pengarahan	28,29		2
		Cita-cita	30		1
Jumlah					27

1. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Sebelum instrumen disebar pada responden maka kuesioner dikonstruksi dengan konsultasi kepada dosen ahli. Setelah pengujian konstruksi dengan dosen ahli maka diteruskan dengan uji coba instrument dengan menggunakan rumus *prudent moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product momen

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah total dari perkalian skor subjek pada suatu item dengan skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap butir item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item

Hasil r *Product Moment* tiap butir dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment*, maka ketentuannya sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item valid

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka item tidak valid

Hasil perhitungan uji validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan *prudent moment* pada 15 orang responden didapatkan dengan jika nilai r_{hitung} butir soal 13, 16 dan 20 lebih kecil dari dengan r_{tabel} (0,514) sehingga butir soal tersebut dinyatakan tidak valid (drop).

Setelah ditemukan item valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya atau dapat diandalkan. (Jubaedah, 2008: 94). Reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Semakin tinggi

koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti rendah reliabilitasnya.

Rumus Alpha Cronbach adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum si^2$ = Jumlah varians butir
 st^2 = Varians dari skor total

Sebelumnya data mentah tersebut dicari dahulu varians perbutir soalnya, kemudian diolah kembali perhitungannya dengan mencari varians total yang merupakan akumulasi dari hasil varians tiap butir soal. Untuk menghitung varians butir digunakan rumus berikut (Sugiyono, 2016:365):

$$s_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- s_i^2 = Varians tiap butir
 $\sum s_i^2$ = Jumlah skor butir
 n = Jumlah subjek

Sugiyono, (2016: 365) untuk mencari varians total digunakan varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- s_t^2 = Varians total
 $\sum s_t^2$ = Jumlah skor total
 n = Jumlah sampel

Menurut Ngalim, kriteria yang dipakai dalam menentukan ada tidaknya reliabilitas pada soal dapat dianalisis dengan cara mengkonsultasikan r_{11} (r_{hitung}) nilai *Alpha*. Dengan ketentuan tingkat reliabilitas nilai alpha seperti Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Daftar Koefisien Reliabilitas

Besaran Product Moment	Interpretasi
$0,81 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq 0,80$	Tinggi
$0,1 \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq 0,21$	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan jika nilainya adalah 0,964 sehingga koefisien reliabilitasnya sangat tinggi.

3.5.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya adanya variabel terikat atau depeden. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah lingkungan ibu rumah tangga pada ibu rumah tangga.

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Lingkungan ibu rumah tangga adalah orang-orang yang berada di sekitar konsumen termasuk perilaku dan sikap orang-orang tersebut.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Secara operasional lingkungan ibu rumah tangga pada seorang ibu rumah tangga dilihat dari aspek lingkungan mikro yang terdiri dari suami, dan keluarga serta lingkungan makro yang terdiri dari tetangga dan teman di media ibu rumah tangga. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan skor kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Ibu rumah tangga

No	Indikator	Aspek	No soal	Jumlah soal
1.	Lingkungan mikro	Suami	2,8, 24-25	4
		keluarga	3,6,7, 12,14,15, 23, 29	8
		Tetangga	1,5,9,16, 17-21,26-28,30	13
Jumlah			25 soal	

Sebelum instrumen disebar pada responden maka kuesioner dikonstruksi dengan konsultasi kepada dosen ahli. Setelah pengujian konstruksi dengan dosen ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen dengan menggunakan rumus *prudent moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product momen

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah total dari perkalian skor subjek pada suatu item dengan skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap butir item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item

Hasil *r Product Moment* tiap butir dikonsultasikan dengan tabel *r Product Moment*, maka ketentuannya sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka item valid

Jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ maka item tidak valid

Hasil uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 15 responden didapatkan butir soal 4, 10, 11, 13 dan 22 yang dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ (0,514).

Reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti rendah reliabilitasnya. Rumus Alpha Cronbach adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum si^2$ = Jumlah varians butir

st^2 = Varian dari skor total

Sebelumnya data mentah tersebut dicari dahulu varians perbutir soalnya, kemudian diolah kembali perhitungannya dengan mencari varians total yang merupakan akumulasi dari hasil varians tiap butir soal. Untuk menghitung varians butir digunakan rumus berikut (Sugiyono, 2016:365):

$$s_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians tiap butir

$\sum s_i^2$ = Jumlah skor butir

n = Jumlah subjek

Sugiyono, (2016: 365) untuk mencari varians total digunakan varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_t^2 = Varians total

$\sum s_t^2$ = Jumlah skor total

n = Jumlah sampel

Menurut Ngalim, kriteria yang dipakai dalam menentukan ada tidaknya reliabilitas pada soal dapat dianalisis dengan cara mengkonsultasikan r_{11} (r_{hitung}) nilai *Alpha*. Dengan ketentuan tingkat reliabilitas nilai alpha seperti Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.5 Daftar Koefisien Reliabilitas

Besaran Product Moment	Interpretasi
$0,81 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq 0,80$	Tinggi
$0,1 \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq 0,21$	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Hasil uji reliabilitas untuk variabel ini dengan $n=15$ nilai didapatkan nilai *Alpha* = 0,963 sehingga tingkat reliabilitasnya adalah sangat tinggi.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis hasil penelitian mengenai data tambahan subjek, menggunakan program SPSS yang penyajiannya dalam bentuk tabel dan diagram yang berisi frekuensi dan presentase untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Adapun rumus yang digunakan adalah Korelasi Product Moment (*product moment correlation*), Sugiyono (2013: 142) untuk melihat hubungan antara kedua variabel, yaitu dengan menggunakan rumus uji R.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor X dan Y
 N = Jumlah responden
 XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 X = Jumlah seluruh skor X
 X^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor X
 Y = Jumlah seluruh skor Y
 Y^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor Y

Selanjutnya pengujian lanjutan adalah uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X dengan variabel Y, maka hasil korelasi pearson product moment diuji dengan signifikansi uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = nilai t
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang didapat benar-benar berarti atau signifikan agar dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel tersebut. Kriteria pengujian uji distribusi t, yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara lingkungan ibu rumah tangga dengan perilaku pelurusan rambut. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara lingkungan ibu rumah tangga dengan perilaku pelurusan rambut. Dengan dilakukan keberartian data maka dapat diketahui presentase pengaruh variabel hubungan antara lingkungan ibu rumah tangga dengan perilaku pelurusan rambut. Untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

3.7.1. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan peneliti menggunakan analisis parametrik, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi untuk uji korelasi dan regresi.

3.7.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors. Pengujian dilakukan terhadap regresi Y atas X pada taraf signifikansi (α)= 0,05.

3.7.3. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara kedua variabel tersebut. Pengujian linearitas menggunakan uji linieritas regresi, untuk menentukan keputusan pengujian. Teknik analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis bentuk hubungan antara perilaku pelurusan rambut(Y) dengan variabel lingkungan ibu rumah tangga (X). Persamaan regresi linier berdasarkan sampel adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{y - a}{x}$$

a dan b disebut koefisien regresi, dimana merupakan koefisien arah dari regresi linier, yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel sebesar satu unit.

3.7. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik pada penenilaian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

1. $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut)
2. $H_a : \rho > 0$ (ada pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

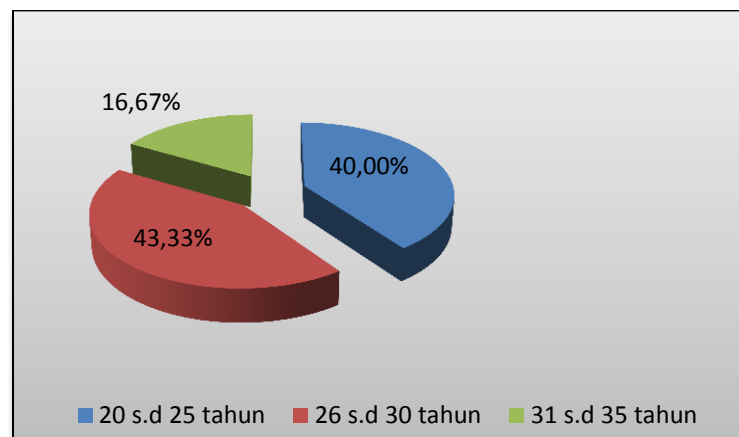
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku meluruskan rambut ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) disebutkan jika wilayah Kelurahan Pisangan Baru ini pada tahun 2016 memiliki luas wilayah 0,68 Km² terdiri dari 15 Rukun Warga (RW) dan 166 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Kepala Keluarga 10.959. Penelitian ini dilakukan pada 30 ibu rumah tangga yang melakukan pelurusan rambut di beberapa salon yang terdapat pada wilayah Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar diketahui sebaran responden penelitian dilihat dari usianya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Sebaran Karakteristik Respoden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Pilihan	Frekuensi	Persentase
Usia	20 s.d 25 tahun	12	40%
	26 s.d 30 tahun	13	43,33%
	31 s.d 35 tahun	5	16,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika sebagian besar responden yakni sebanyak 13 responden atau 43,33% memiliki rentang usia 26 sampai dengan 30 tahun meskipun tidak jauh beda dengan rentang usia 20 sampai dengan 25 tahun yakni 12 responden atau 40%. Sedangkan responden yang berusia 31 sampai dengan 25 tahun hanya berjumlah 5 orang responden atau 16,67%. Dari data tersebut dapat terlihat jika penataan rambut dengan menggunakan treatment

pelurusan rambut masih sangat diminati oleh ibu rumah tangga muda, dimana pada masa tersebut penampilan masih sangat diperhatikan terutama oleh suami dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah grafik yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia.



Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

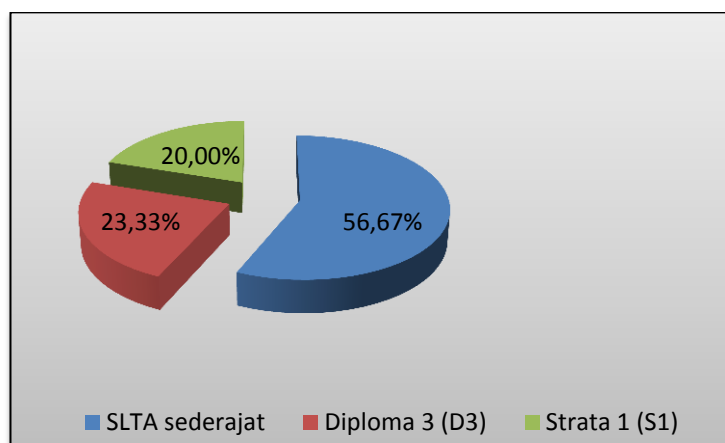
Sedangkan sebaran responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Sebaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden	Pilihan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	SLTA sederajat	17	56,67%
	Diploma 3 (D3)	7	23,33%
	Strata 1 (S1)	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang didapat peneliti dapat dipastikan jika sebagian besar yakni 17 responden atau 56,67% memiliki pendidikan setingkat SLTA. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) hanya 7 responden atau 23,3% dan yang Strata 1 (S1) adalah 6 responden atau 20%. Tingkat pendidikan seseorang penting diketahui karena secara umum dari gambaran tingkat pendidikan tersebut dapat secara umum mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pada penelitian ini minimal pendidikan responden adalah setingkat dengan SLTA, dan tertinggi strata 1 (S1) pada tingkat pendidikan

tersebut seseorang diharapkan telah memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan perilakunya, seperti memilih kosmetik yang sesuai dengan kondisi rambutnya. Berikut adalah grafik yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden.



Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

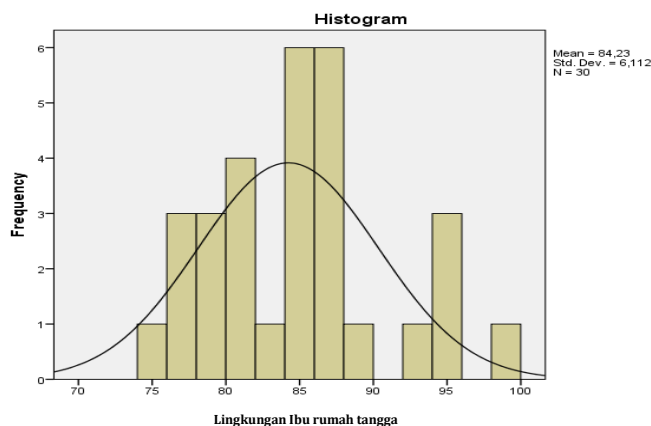
4.1.1. Lingkungan Ibu rumah tangga

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, butir kuesioner yang diajukan untuk variabel lingkungan ibu rumah tangga berjumlah 25 yang terdiri dari 12 butir soal kategori lingkungan mikro (suami dan keluarga) dan 13 butir soal dari kategori lingkungan makro (tetangga dan teman di media ibu rumah tangga). Berikut ini adalah deskripsi data untuk variabel lingkungan ibu rumah tangga.

Tabel 4.3 Statistik Lingkungan Ibu rumah tangga

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84,23
Median		84,50
Mode		80
Std. Deviation		6,112
Variance		37,357
Range		23
Minimum		75
Maximum		98
Sum		2527

Tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian berupa lingkungan ibu rumah tangga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,23; nilai tengah (*median*) sebesar 84,50; modus sebesar 80; standar deviasi sebesar 6,112; varians sebesar 37,352; rentang skor sebesar 23; nilai minimum sebesar 75; nilai maksimum sebesar 98; dan jumlah skor sebesar 252. Berikut adalah grafik histogramnya.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Variabel Lingkungan Ibu rumah tangga

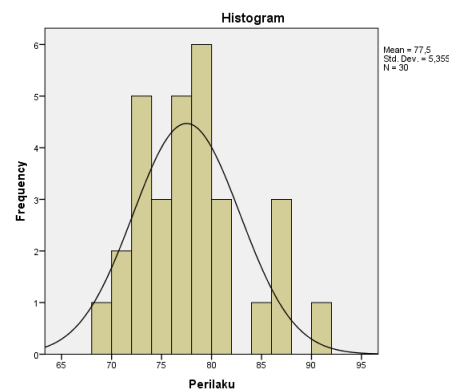
4.1.2. Perilaku Pelurusan Rambut

Data variabel perilaku pelurusan rambut pada penelitian ini diajukan pada sejumlah 27 butir pertanyaan yang terdiri dari 14 butir soal dalam aspek perilaku kognitif, 7 butir soal aspek perilaku afektif dan 6 butir soal dalam aspek perilaku psikomotorik. Hasil perhitungan statistika terhadap variabel adalah.

Tabel 4.4 Statistik Perilaku Pelurusan Rambut

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77,50
Median		77,00
Mode		79
Std. Deviation		5,355
Variance		28,672
Range		22
Minimum		69
Maximum		91
Sum		2325

Tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian untuk variabel perilaku pelurusan rambut memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,50; nilai tengah (*median*) sebesar 77; modus sebesar 79; standar deviasi sebesar 5,355; varians sebesar 28,672; rentang skor sebesar 23; nilai minimum sebesar 75; nilai maksimum sebesar 98; dan jumlah skor sebesar 252. Berikut adalah grafik histogramnya.



Gambar 4.4 Grafik Histogram Variabel Perilaku Pelurusan Rambut

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian persyaratan analisis pertama dilakukan dengan melakukan uji normalitas yang pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Normalitas dilakukan untuk menentukan data yang berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Dari hasil perhitungan diketahui jika pada taraf signifikansi (α)= 0,05 diperoleh pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d} untuk variabel Lingkungan Ibu rumah tangga dan variabel Perilaku Pelurusan Rambut dimana skor tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga, kedua variabel

berdistribusi normal dan memenuhi syarat dilakukan metode statistik parametrik analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Lingkungan Ibu rumah tangga	Perilaku
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,23	77,50
	Std. Deviation	6,112	5,355
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,123
	Positive	,125	,123
	Negative	-,085	-,079
Test Statistic		,125	,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

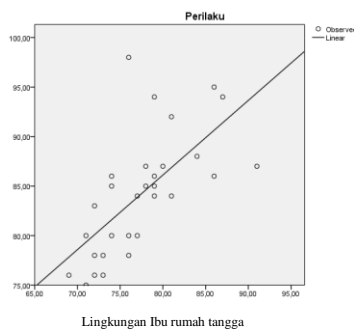
4.2.2. Uji Linearitas Regresi

**Tabel 4.6 Persamaan Regresi
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,789	10,503		2,741	,011
	Lingkungan Ibu rumah tangga	,578	,124	,660	4,650	,000

a. Dependent Variable: Perilaku

Model persamaan regresi Y atas X adalah $\hat{Y} = 28,789 + 0,578X$, sehingga dapat diprediksi bagaimana perilaku pelurusan rambut dapat semakin positif apabila lingkungan ibu rumah tangga semakin memberikan pengaruhnya. Persamaan Regresi tersebut ditunjukkan dengan gambar di bawah ini



Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 28,789 + 0,578X$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas dapat diprediksi bagaimana perilaku pelurusan rambut ibu rumah tangga bila nilai dari lingkungan ibu rumah tangga ditetapkan.

4.2.3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Pengujian pertama yaitu dengan persamaan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Persamaan regresi yang terjadi sebagaimana hasil perhitungan antara Y atas X adalah $\hat{Y} = a + bX$.

Tabel 4.7 ANOVA

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan Ibu rumah tangga* Perilaku	Between Groups	(Combined)	Linearity	568,500	13	43,731	2,660	,033
			Linearity	362,299	1	362,299	22,041	,000
			Deviation from Linearity	206,201	12	17,183	1,045	,457
	Within Groups			263,000	16	16,438		
Total			831,500	29				

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel Perilaku Pelurusan Rambut dan Lingkungan Ibu Rumah Tangga pada Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier. Dimana diketahui juga bahwa F_{hitung} sebesar 1,045 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 12 dan dk penyebut 16 adalah 2,42 maka hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,045 < 2,42$) sehingga hubungannya linear.

4.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada pengaruh antara lingkungan ibu rumah tangga dan perilaku pelurusan rambut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan pengujian koefisien dengan product moment, pengujian keberartian koefisien korelasi dengan uji-t dan pengujian uji koefisien determinasi uji koefisien determinasi.

4.3.1. Uji Koefisien *Product Moment*

Tabel 4.8 Correlations *Product Moment*

		Lingkungan Ibu rumah tangga	Perilaku
Lingkungan rumah tangga	Ibu	1	,660**
	Pearson Correlation		,000
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30
Perilaku	Pearson Correlation	,660**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat terlihat jika dengan $n = 30$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000 koefisien yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka nilai koefisien variabel lingkungan ibu rumah tangga terhadap variabel perilaku pelurusan rambut nilai koefisien (r_{hitung}) adalah 0,660** dimana nilai r_{tabel} pada $n = 30$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,361 maka $0,660 > 0,361$ sehingga memiliki kategori nilai korelasi positif yang besar atau kuat. Dalam penelitian ini mengindikasikan apabila semakin kuat pengaruh lingkungan ibu rumah tangga akan semakin positif perilaku ibu rumah terhadap pelurusan rambut.

4.3.2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Kemudian dilakukan pengujian lanjutan untuk melihat apakah koefisien korelasi yang didapat bisa digunakan untuk generalisasi atau mewakili populasi. Hasil perhitungan menunjukkan jika nilai t_{hitung} adalah 2,741 sedangkan nilai t_{tabel} pada $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1,701 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi antara lingkungan ibu rumah tangga dengan perilaku pelurusan rambut mempunyai hubungan yang signifikan (lihat Tabel 4.6).

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.416	4,094

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Lingkungan Hidup

Berdasarkan perhitungan uji keberartian korelasi yang menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,436 yang berarti bahwa sebanyak 43,6% kontribusi lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku pelurusan rambut sedangkan sisanya 56,4% ditentukan oleh faktor lain di luar model regresi ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan pada data yang diperoleh dapat dipastikan jika pertanyaan hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini telah terjawab, yaitu ada pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut. Hal tersebut mengindikasikan jika, orang-orang yang berada di sekitar ibu rumah tangga (suami, keluarga, tetangga dan teman di media ibu

rumah tangga) sangat mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga tersebut dalam hal meluruskan rambutnya.

Pada prosesnya, tindakan atau keputusan ibu rumah tangga untuk meluruskan rambut dimulai dari pengenalan akan kebutuhan dirinya terhadap tindakan tersebut. Kebutuhan meluruskan rambut bagi seorang ibu rumah tangga sejalan dengan keinginannya untuk menjaga penampilannya sehingga dapat tampil cantik dan tidak ketinggalan jaman sehingga dirinya dapat diterima di dalam lingkungan social di sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga terdekat (suami, saudara kandung) hingga pergaulan dalam lingkungan pertemanan.

Bagi seorang ibu rumah tangga, tampil cantik bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan dirinya untuk cantik tapi juga dapat mempengaruhi pandangan ibu rumah tangga terhadap suami dan keluarganya. Umumnya, seorang ibu rumah tangga adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam keluarganya untuk menentukan produk, jasa yang digunakan dalam keluarga. Disisi lain seorang ibu rumah tangga harus pandai dalam mengelola ekonomi keluarga sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi agar sesuai dengan keadaan keuangan keluarga. Hal inilah yang mungkin menyebabkan bagi sebagian ibu rumah tangga yang memiliki kondisi perekonomian rendah, kurang dapat mengikuti model atau tren penataan rambut ataupun sebaliknya yang memiliki kondisi perekonomian tinggi akan sangat bebas menentukan penataan rambut yang diperlukannya.

Ibu rumah tangga hidup dalam lingkungan makluk ibu rumah tangga dalam artian selalu berhubungan/ berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, teman sesama ibu rumah tangga dan lainnya termasuk dalam

menggunakan pelurusan rambut. Interaksi-interaksi tersebut menimbulkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang dapat diterima dalam lingkungan masyarakat yang tersosialisasi dengan baik melalui komunikasi. Termasuk dalam kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berhubungan dalam memelihara rambut tersebut, seperti merek kosmetik, jenis perawatan yang digunakan. Untuk itu peneliti hendak mengetahui gambaran pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap kebiasaan ibu rumah tangga dalam melakukan perawatan rambut.

Didalam dunia ekonomi, keluarga adalah organisasi konsumen paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan pengambil keputusan pertama dan terutama dalam setiap keputusan yang diambil. Bagi seorang ibu rumah tangga, pasangan (suami) mendapatkan orientasi terbesar terhadap perilaku pembelianya. Hal ini terkait dengan orientasi ibu rumah tangga terhadap kedudukan pasangan (suami) dalam rumah tangganya yang tinggi sebagai kepala keluarga ataupun pasangannya (cinta dan kasih sayang). Dalam rumah tangga, umumnya suami adalah penentu keadaan perekonomiannya, sehingga segala keputusan pembelian produk atau jasa harus disesuaikan dengan penghasilan suami.

Namun demikian, suami menyadari bahwa ibu rumah tangga harus tetap menjaga penampilannya demi menjaga rasa cinta dan kasih sayang keduanya. Hal tersebut mendorong suami untuk memberikan dukungan baik secara ekonomi (dengan memberikan *budget* khusus) ataupun moral untuk melakukan pelurusan rambut. Perilaku pelurusan rambut yang dilakukan ibu rumah tangga umumnya adalah perilaku yang dilakukan ketika mereka masih belum menikah. Dalam hal ini mereka akan mencontoh kebiasaan dari anggota keluarga lainnya seperti ibu,

dan saudara sekandung. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan anggota keluarga lainnya tersebut menimbulkan stimulus sehingga mereka tertarik menggunakan pelurusan rambut.

Manusia sebagai individu memiliki kebutuhan untuk berada dalam lingkungan dan diterima lingkungan sehingga perlu menyesuaikan perilaku dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan ibu rumah tangganya. Oleh sebab itu perilaku seorang konsumen di suatu wilayah akan dipengaruhi oleh konsumen lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumarwan (2015: 7) yang menyatakan bahwa, “perilaku konsumen suatu negara akan saling mempengaruhi konsumen di negara lain”. Maka tidak heran jika terdapat “tren dunia” yang diikuti oleh konsumen dari berbagai belahan dunia terutama pada dunia *fashion*.

Perilaku ibu rumah tangga dalam meluruskan rambutnya tersebut ditunjukkan dengan tindakan nyata seperti mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa pelurusan rambut. Tindakan nyata mencari dimulai dengan ibu rumah tangga mencari berbagai informasi tentang produk (seperti kosmetik, tekniknya) atau jasa (seperti mencari salon-salon yang menyediakan pelurusan rambut) yang akan digunakannya. Tindakan atau pencarian tersebut tidak lepas dari pengaruh tindakan atau perilaku orang-orang di sekitar lingkungannya. Ibu rumah tangga memperoleh informasi tentang produk/jasa pelurusan rambut dari orang-orang di sekitarnya, sehingga tidak jarang persepsi dirinya terhadap produk/jasa pelurusan rambut tersebut dipengaruhi oleh persepsi orang-orang di sekitarnya. Tindakan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan pembelian produk/jasa pelurusan rambut. Pembelian

produk/jasa pelurusan tersebut didasarkan sejumlah stimulus yang diperolehnya baik dari dalam atau dari dalam dirinya, baik itu tentang produk kosmetiknya, teknik yang digunakan hingga salon-salon yang direkomendasikan orang-orang sekitar berdasarkan sejumlah pengalaman pribadi dari orang-orang tersebut. Sejumlah pengalaman tersebut menjadi informasi penting yang seringkali digunakan sebagai penentu arah keputusan pembeliannya.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menggunakan produk/ jasa tersebut. Pada pelaksanaan penggunaan produk/ jasa ibu rumah tangga akan mengevaluasi pengalaman orang lain dengan pengalaman pribadinya. Pada tahap ini umumnya mereka akan memutuskan akan meneruskan atau tidak menggunakan produk/ jasa tersebut. Umumnya jika mereka pengalaman pribadi mereka selama menggunakan produk/ jasa baik, mereka tidak akan segan merekomendasikannya pada keluarga atau teman produk/ jasa tersebut. Namun sebaliknya jika mereka tidak mendapatkan pengalaman yang jelek mereka pasti tidak akan menggunakan produk/ jasa tersebut lagi bahkan akan membagi pengalaman buruk tersebut kepada keluarga atau teman.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak faktor keterbatasan, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang menjadikan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, apalagi mencapai kebenaran secara umum. Faktor-faktor keterbatasan tersebut antara lain.

1. Keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga dari peneliti sehingga penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang terbatas dan mengambil jumlah sampel dalam jumlah yang sangat kecil yaitu 30 ibu rumah tangga saja.
2. Keterbatasan waktu dalam mengisi kuisioner sehingga dapat menyebabkan responden kurang konsentrasi karena dilakukan disela-sela kegiatannya meluruskan rambut.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, yaitu ada pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku pelurusan rambut.

Hasil tersebut didukung oleh hasil uji linieritas diperoleh dimana hasil F_{hitung} sebesar 1,045 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 12 dan dk penyebut 16 adalah 2,42 maka hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,045 < 2,42$) sehingga variabel lingkungan ibu rumah tangga terhadap variabel perilaku menunjukkan hubungan yang linear.

Hasil pengujian analisis terhadap persamaan regresi yang dilakukan diperoleh hasil persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 28,789 + 0,578X$ dimana yang persamaan regresi yang dihasilkan merupakan persamaan linier positif, sehingga hipotesis penelitian adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

Sedangkan dengan menggunakan kolerasi *pearson product moment* dan diperoleh r_{hitung} adalah $0,660^{**}$ dimana nilai r_{tabel} pada $n = 30$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,361 maka $0,660 > 0,361$ sehingga memiliki kategori nilai korelasi positif yang besar atau kuat. Kemudian berdasarkan hasil uji keberartian korelasi yang menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,436 yang berarti bahwa

sebanyak 43,6% kontribusi lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku pelurusan rambut sedangkan sisanya 56,4% ditentukan oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Dengan ditolaknya H_0 maka H_a diterima, sehingga pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut adalah positif. Semakin tinggi nilai lingkungan ibu rumah tangga maka semakin meningkat intensitas perilaku pelurusan rambut ibu rumah tangga, dan semakin rendah nilai lingkungan ibu rumah tangga maka semakin rendah intensitas perilaku pelurusan rambutnya. Hal ini dapat diketahui dari model persamaan regresi yang ditunjukkan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa terdapat pengaruh lingkungan ibu rumah tangga terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur dalam meluruskan rambut, maka implikasi yang diperoleh adalah:

1. Pengalaman dari orang-orang yang terdapat pada lingkungan ibu rumah tangga berkontribusi terhadap keputusan penggunaan produk/jasa pelurusan rambut.
2. Salon-salon menyediakan layanan pelurusan rambut adalah pihak yang berkontribusi terhadap pengalaman konsumen pelurusan rambut.
3. Penataan rambut dengan meluruskan rambut kini bukan hanya dilakukan wanita golongan/ strata ibu rumah tangga tertentu telah umum dilakukan oleh berbagai kalangan biasa seperti ibu rumah tangga.

5.3. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka berikut ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi konsumen yang ingin menggunakan produk/jasa pelurusan rambut, hendaknya sebelum mencari informasi terlebih dahulu mengenai tersebut produk/jasa.
2. Konsumen yang belum pernah melakukan pelurusan rambut hendaknya mencari tahu bagaimana tahapan, teknik dan kosmetik pelurusan rambut.
3. Memilih produk kosmetik pelurusan rambut harus dengan memperhatikan label produk, komposisi/kandungan, serta bahan aktif yang terkandung agar dapat menghindari diri dari hal yang tidak diinginkan misalnya iritasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, Johnny. 2004. *Gaya Rambut Lurus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fitriyanti, Febita Ajun. 2010. Perilaku Perempuan Pelaku Rebonding Rambut dalam Kaitannya dengan Stratifikasi Ibu rumah tangga di Kota Surakarta. [Skripsi] Surakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Ibu rumah tangga Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret
- Hasan Mustafa. 2011. Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Ibu rumah tangga. [*Jurnal Administrasi Bisnis (2011), Vol.7, No.2: hal. 143–156, (ISSN: 0216–1249@ 2011 Center for Business Studies. FISIP-Unpar*]. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Ibu rumah tangga dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan
- Khoirunnisa, Muthi. 2016. Perilaku Konsumen dalam Melakukan Tanam Benang (*Thread Lift*) untuk Perawatan Wajah ditinjau dari Aspek Kebutuhan dan Lingkungan Ibu rumah tangga. [Skripsi] Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Kusumadewi. 2003. *Rambut Anda: Masalah, Perawatan, dan Penataannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pearce C Evelyn. 2006. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Yunia. 2017. 7 Tren Kecantikan yang Membahayakan Kesehatan (9 Oktober 2017). [Artikel] diampu dalam <https://cantik.tempo.co> pada 17 Oktober 2017
- Roeswoto. 1985. *Pelajaran Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rostamailis, dkk . 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3*. Jakarta: Depdiknas
- Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawat Rambut*. Depok: Penebar Plus⁺
- Sani, Ruben. 2010. *Perawatan Rambut Super Lengkap*. Yogyakarta: Getar Hati

- Sari, Rika, Mailan. 2015. Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*Rebonding*) dengan Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. [*Artikel Skripsi*] Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
- Simamora, Bilson. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sunyoto, Danang. 2014. *Konsep Dasar Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Sumarwan, Ujang. 2015. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Windasuri, Heria dan Hycintha Susanti. 2017. *Excelent Service: The Secret of Building a Service Organization*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen

Kisi-Kisi Instrument Penelitian Lingkungan Ibu rumah tangga

No	Indikator	Aspek	No soal	Jumlah soal
1.	Lingkungan mikro	Suami	2,4,8, 24-25	5
		keluarga	3,6,7, 10-15, 22-23, 29	12
2.	Lingkungan makro	Tetangga	1, 5,9,16, 17-21, 26-28,30	13
Jumlah			30 soal	

Kisi-Kisi Instrument Penelitian Perilaku Pelurusan Rambut

No	Indikator	Aspek	No soal		Jumlah soal
			+	-	
1.	Perilaku kognitif	Pengetahuan	1,2, 4	3	4
		Pemahaman	5,6,7,9	8	5
		Evaluasi	15,16,19, 27	12,18	6
2.	Perilaku afektif	Memperhatikan	13,14,17,		3
		Partisipasi aktif	10,21	20	3
		Menghargai	11,23,24		3
3.	Perilaku psikomotorik:	Kebiasaan	22,25,26		3
		Pengarahan	28,29		2
		Cita-cita	30		1

Lampiran 2 Instrumen Penelitian Ujicoba

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lovely Belinda Natalia

No. Registrasi : 5535134165

Prodi/ Fakultas : Prodi Pendidikan Tata Rias/ Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini bermaksud meminta kesediaan Ibu, untuk menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut". Adapun tujuan dari penelitian saya adalah untuk mengkaji perilaku yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meluruskan rambut untuk merubah penampilannya. Data jawaban responden hanya saya gunakan untuk tujuan penelitian saya dan tidak mengeksploitasinya di luar tujuan penelitian. Atas perhatian dan kesedian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2017

Lovely Belinda Natalia

Kesedian untuk Menjadi Responden

Nama : _____

Usia : _____

Pendidikan : _____

Alamat : _____

No. Telp : _____ email/ medsos: _____

Pekerjaan : _____

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul: "Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut".

Jakarta, November 2017

Tertanda

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1) Tulislah identitas terlebih dahulu pada tempat yang sudah disediakan di atas
- 2) Pilihlah pernyataan yang ada dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.
- 3) Jawablah menurut pendapat pribadi dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Angket Lingkungan Ibu rumah tangga

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anda mendapatkan model, tren rambut lurus pertama kali dari teman di media ibu rumah tangga				
2.	Anda meluruskan rambut karena diminta suami				
3.	Anda meluruskan rambut karena kebiasaan keluarga				
4.	Untuk meluruskan rambut Anda ijin kepada suami				
5.	Kosmetik yang Anda gunakan untuk meluruskan rambut berdasarkan pengalamantetangga yang sudah menggunakan.				
6.	Anda melakukan menggunakan smooting, karena melihat hasil treatmen dari saudara kandung yang rambutnya lurus alami.				
7.	Anda menggunakan reboding karena pengalaman saudara kandung harganya lebih murah dibanding smooting				
8.	Anda mendengar dari suami jika meluruskan rambut dapat merusak rambut				
9.	Untuk mempertahankan rambut yang telah diluruskan berdasarkan pengalaman dari teman di media ibu rumah tanggadapat menggunakan catok.				
10.	Anda menggunakan kosmetik untuk merawat rambut yang diluruskan setelah diberi tahu keluarga.				
11.	Anda hanya menggunakan shampoo berprotein tinggi untuk merawat rambut yang telah diluruskan karena melihat kebiasaan dari keluarga.				

12.	Dalam lingkungan keluarga besar Anda sudah terbiasa melakukan pelurusan rambut				
13.	Waktu belum menikah biaya pelurusan rambut diberikan oleh orang tua				
14.	Keluarga merekomendasikan pelurusan rambut di salon tertentu				
15.	Orang tua melarang keras saya meluruskan rambut				
16.	Teman di media social menjelaskan saya dengan bahaya pelurusan rambut				
17.	Di lingkungan tempat tinggal pelurusan rambut adalah hal yang lumrah dilakukan oleh ibu rumah tangga				
18.	Teman-teman arisan biasa membagikan/ menshare treatmen terbaru untuk pelurusan rambut				
19.	Anda dan teman arisan sering berdiskusi tentang kosmetik yang digunakan untuk pelurusan rambut				
20.	Anda juga melakukan pelurusan rambut berdasarkan saran teman arisan				
21.	Tetangga anda merekomendasikan produk dari salon tertentu untuk meluruskan rambut				
22.	Anda tidak menyarankan anak Anda yang masih SD atau SMP untuk meluruskan rambutnya				
23.	Anda dan keluarga menyediakan catok di rumah				
24.	Suami memberikan budget khusus untuk pelurusan rambut anda				
25.	Suami tidak melarang anda meluruskan rambut tapi tidak memberikan budget tambahan				
26.	Teman di media ibu rumah tanggaselalu menshare hasil pelurusan rambut dimedia ibu rumah tangga				
27.	Teman di media ibu rumah tanggamenyarankan kosmetik tertentu dalam pelurusan rambut				
28.	Teman di media ibu rumah tanggamemberitahu kelebihan kosmetik tertentu berdasarkan				

	pengalamannya				
29.	Saudara ipar Anda rutin melakukan pelurusan rambut disalon.				
30.	Anda terbiasa meluruskan rambut sejak belum menikah atas saran teman sekolah				

Angket perilaku Pelurusan Rambut

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mencari informasi proses pelurusan rambut di media ibu rumah tangga				
2.	Saya mencari informasi kosmetik pelurusan rambut dari salon tempat saya melakukan pelurusan.				
3.	Saya tidak perlu tahu tentang kandungan kosmetik yang akan digunakan dalam pelurusan				
4.	Saya mencari tahu bagaimana rambut yang diluruskan bertahan				
5.	Agar hasil lebih tahan lama gunakan teknik rebonding untuk meluruskan rambut				
6.	Walaupun hasil pelurusan tidak terlalu tahan alat catok aman digunakan setiap hari.				
7.	Mencuci rambut tidak diperkenankan setelah 3 hari pelurusan rambut dilakukan				
8.	Saya dapat mengikat rambut yang baru di luruskan				
9.	Saya tidak boleh langsung mewarnai rambut saya yang baru diluruskan				
10.	Saya biasa menggunakan catok untuk meluruskan rambut sehari-hari di rumah				
11.	Harga kosmetik rebonding atau smooting sudah sesuai dengan jaminan keamanan yang diberikan perusahaan produsen				
12.	Hasil smooting, rebonding tidak beda dibandingkan dengan catok				
13.	Untuk mendapatkan hasil pelurusan rambut yang tahan lama catok diaplikasikan paling lama 3-5 menit pada satu bagian rambut				
14.	Rambut lebih sehat jika setelah pelurusan rambut diberi vitamin, atau serum rambut				
15.	Untuk mendapatkan hasil yang maksimal rambut yang akan saya catok perlu diaplikasikan <i>hair relaxer</i> sebelumnya				
16.	Rambut yang sering dismooting/rebonding akan mudah patah, bercabang				
17.	Smooting dan rebonding adalah teknik meluruskan rambut dengan alat dan kosmetik yang berbeda				
18.	Prosedur rebonding tidak serumit smooting				
19.	Catok sangat mudah untuk dapat dilakukan sendiri				
20.	Saya tidak bertanya waktu yang dibutuhkan untuk persiapan kosmetik smooting				
21.	Saya meminta kosmetik untuk pelurusan rambut diuji coba ke kulit (belakang telinga) saya				
22.	Pelurusan rambut dapat dilakukan sendiri setiap hari di rumah dengan alat catok				

23.	Harga pelurusan yang ditawarkan sesuai dengan hasil yang didapatkan				
24.	Proses smooting yang rumit sesuai dengan hasil yang didapatkan				
25.	Saya rutin menggunakan rebonding setiap tiga bulan				
26.	Saya biasa melakukan pelurusan rambut setiap 2 bulan sekali				
27.	Kosmetik rebonding lebih menyengat baunya dibanding smooting				
28.	Saya menyarankan keluarga, teman untuk merawat rambut yang telah diluruskan				
29.	Saya menghubungi saudara, teman ketika ada discount paket pelurusan rambut di salon				
30.	Saya akan mengulang pelurusan rambut setelah tiga bulan dari pelurusan saat ini				

Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrument Penelitian

Lingkungan Ibu rumah tangga

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	
2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
4	2	4	1	4	1	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	2	1	2	1	2	2	3	2	
5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	
6	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	
7	1	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	
8	4	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	1	2	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	
9	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	2	1	1	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
12	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	3	1	1	3	2
13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

LINGKUNGAN SOSIAL																																
UJI VALIDITAS																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	X	X ²
1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	103	10609	
2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	109	11881		
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	102	10404		
4	2	4	1	4	1	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	2	1	2	1	2	2	81	6561		
5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	104	10816		
6	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	68	4624	
7	1	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	69	4761	
8	4	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	1	2	1	2	2	3	4	2	4	4	92	8464		
9	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	2	1	1	4	2	1	3	4	2	4	4	86	7396		
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	116	13456		
11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	114	12996		
12	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	3	1	1	3	71	5041	
13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	113	12769	
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	75	5625	
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	13456		
ΣX	44	49	46	46	41	50	50	55	50	52	44	43	56	47	47	52	54	45	42	45	44	47	45	43	49	39	50	45	51	48	1419	138859
ΣX^2	140	171	160	152	127	176	170	207	176	190	138	141	212	157	157	192	202	153	138	153	144	157	149	139	175	115	180	153	183	164		
f_{tabel}	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514		
r_{hitung}	0.719	0.710	0.742	0.037	0.706	0.708	0.765	0.682	0.785	0.329	0.411	0.755	0.072	0.753	0.782	0.708	0.740	0.693	0.709	0.707	0.741	0.188	0.719	0.768	0.786	0.716	0.753	0.780	0.771	0.735		
Ket	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

RELIABILITAS

LINGKUNGAN SOSIAL																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	
2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	
4	2	4	1	4	1	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	2	1	2	1	2	2	3	2	
5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	
6	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	
7	1	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	
8	4	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	1	2	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	
9	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	2	1	1	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
12	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	3	1	3	1	3	2
13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
ΣX	44	49	46	46	41	50	50	55	50	52	44	43	56	47	47	52	54	45	42	45	44	47	45	43	49	39	50	45	51	48	
ΣX^2	140	171	160	152	127	176	170	207	176	190	138	141	212	157	157	192	202	153	138	153	144	157	149	139	175	115	180	153	183	164	4871
S^2	0.73	0.73	1.26	0.73	1.00	0.62	0.22	0.36	0.62	0.65	0.60	1.18	0.20	0.65	0.65	0.78	0.51	1.20	1.36	1.20	1.00	0.65	0.93	1.05	1.00	0.91	0.89	1.20	0.64	0.69	24.19

		perilaku																													
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	
2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	
3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	
5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	
6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4
9	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3
12	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
13	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
15	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4
ΣX	50	43	44	50	47	48	45	54	55	52	50	46	45	52	55	45	52	47	39	46	45	50	49	51	52	44	50	45	50	53	
ΣX^2	174	135	138	178	157	166	147	198	205	188	174	148	143	188	207	145	186	167	119	146	153	178	167	183	186	140	172	147	172	195	
S^2	0.49	0.78	0.60	0.76	0.65	0.83	0.80	0.24	0.22	0.52	0.49	0.46	0.53	0.52	0.36	0.67	0.38	1.32	1.17	0.33	1.20	0.76	0.46	0.64	0.38	0.73	0.36	0.80	0.36	0.52	18.29

Uji Validitas Variabel Lingkungan Ibu rumah tangga

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	91,67	307,810	,694	,951
2	91,33	308,095	,685	,951
3	91,53	300,124	,711	,951
4	91,53	329,695	-,011	,957
5	91,87	304,695	,675	,951
6	91,27	309,781	,684	,951
7	91,27	316,781	,754	,952
8	90,93	315,210	,663	,952
9	91,27	307,495	,767	,951
10	91,13	320,838	,287	,954
11	91,67	318,810	,374	,954
12	91,73	300,495	,727	,951
13	90,87	329,124	-,047	,955
14	91,47	307,981	,733	,951
15	91,47	307,124	,763	,951
16	91,13	307,410	,681	,951
17	91,00	310,857	,720	,951
18	91,60	302,829	,659	,951
19	91,80	300,457	,674	,951
20	91,60	302,257	,674	,951
21	91,67	303,381	,713	,951
22	91,47	325,124	-,143	,955
23	91,60	304,971	,691	,951
24	91,73	301,638	,743	,951
25	91,33	301,667	,763	,950
26	92,00	305,429	,688	,951
27	91,27	304,352	,729	,951
28	91,60	299,257	,754	,950
29	91,20	307,600	,752	,951
30	91,40	307,829	,712	,951

R table = 0,514

Uji Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	75,33	282,524	,660	,962
2	75,00	282,571	,659	,962
3	75,20	274,171	,711	,961
5	75,53	277,552	,706	,961
6	74,93	283,352	,688	,962
7	74,93	289,781	,777	,962
8	74,60	288,971	,647	,962
9	74,93	282,067	,736	,961
12	75,40	273,971	,743	,961
14	75,13	281,695	,734	,961
15	75,13	280,981	,760	,961
16	74,80	281,314	,676	,962
17	74,67	284,952	,701	,962
18	75,27	275,495	,695	,962
19	75,47	274,124	,684	,962
20	75,27	275,924	,683	,962
21	75,33	276,952	,724	,961
23	75,27	278,781	,693	,962
24	75,40	274,971	,763	,961
25	75,00	275,714	,762	,961
26	75,67	278,952	,699	,961
27	74,93	278,210	,730	,961
28	75,27	273,495	,750	,961
29	74,87	281,981	,728	,961
30	75,07	281,638	,710	,961

Perilaku

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4
3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4
6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4
9	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	3	1	3	3
12	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2
13	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
15	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4

Uji Validitas Variabel Perilaku

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	93,60	251,543	,722	,957
2	94,07	246,781	,731	,957
3	94,00	249,143	,748	,957
4	93,60	247,543	,717	,957
5	93,80	247,886	,764	,957
6	93,73	246,781	,709	,957
7	93,93	247,638	,691	,957
8	93,33	256,952	,703	,958
9	93,27	256,781	,743	,958
10	93,47	250,552	,745	,957
11	93,60	251,829	,709	,957
12	93,87	251,695	,737	,957
13	93,93	259,495	,352	,960
14	93,47	251,410	,708	,957
15	93,27	252,638	,796	,957
16	93,93	262,495	,198	,961
17	93,47	253,552	,720	,957
18	93,80	240,743	,719	,957
19	94,33	242,095	,725	,957
20	93,87	266,267	,104	,961
21	93,93	245,495	,615	,958
22	93,60	248,686	,675	,957
23	93,67	252,095	,718	,957
24	93,53	250,838	,652	,958
25	93,47	253,695	,713	,957
26	94,00	249,143	,671	,957
27	93,60	253,686	,741	,957
28	93,93	248,781	,651	,958
29	93,60	253,686	,741	,957
30	93,40	251,543	,702	,957

Uji Reliabilitas Perilaku

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	84,53	235,552	,722	,963
2	85,00	230,429	,750	,963
3	84,93	233,210	,749	,963
4	84,53	231,981	,705	,963
5	84,73	231,924	,768	,963
6	84,67	230,095	,741	,963
7	84,87	231,552	,700	,963
8	84,27	241,210	,677	,964
9	84,20	240,457	,755	,963
10	84,40	234,400	,755	,963
11	84,53	235,552	,722	,963
12	84,80	235,314	,756	,963
14	84,40	236,400	,664	,963
15	84,20	236,743	,790	,963
17	84,40	237,400	,726	,963
18	84,73	224,638	,733	,963
19	85,27	225,210	,762	,963
21	84,87	228,981	,637	,964
22	84,53	232,981	,667	,963
23	84,60	236,543	,697	,963
24	84,47	234,838	,654	,963
25	84,40	237,543	,718	,963
26	84,93	232,495	,699	,963
27	84,53	237,981	,723	,963
28	84,87	233,410	,631	,964
29	84,53	237,981	,723	,963
30	84,33	236,238	,671	,963

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Pelurusan Rambut

No	Indikator	Aspek	No soal		Jumlah soal
			+	-	
1.	Perilaku kognitif	Pengetahuan	1,2, 4	3	4
		Pemahaman	5,6,7,9	8	5
		Evaluasi	15,19, 27	12,18	5
2.	Perilaku afektif	Memperhatikan	14,17,		2
		Partisipasi aktif	10,21		2
		Menghargai	11,23,24		3
3.	Perilaku psikomotorik:	Kebiasaan	22,25,26		3
		Pengarahan	28,29		2
		Cita-cita	30		1
Jumlah					27

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Ibu rumah tangga

No	Indikator	Aspek	No soal	Jumlah soal
1.	Lingkungan mikro	Suami	2,8, 24-25	4
		keluarga	3,6,7, 12,14,15, 23, 29	8
2.	Lingkungan makro	Tetangga	1, 5, 9,16, 17-21,26-28,30	13
Jumlah			25 soal	

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lovely Belinda Natalia

No. Registrasi : 5535134165

Prodi/ Fakultas : Prodi Pendidikan Tata Rias/ Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini bermaksud meminta kesediaan Ibu, untuk menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut". Adapun tujuan dari penelitian saya adalah untuk mengkaji perilaku yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meluruskan rambut untuk merubah penampilannya. Data jawaban responden hanya saya gunakan untuk tujuan penelitian saya dan tidak mengeksploitasinya di luar tujuan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2017

Lovely Belinda Natalia

Kesediaan untuk Menjadi Responden

Nama : _____

Usia : _____

Pendidikan : _____

Alamat : _____

No. Telp : _____ email/ medsos: _____

Pekerjaan : _____

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut".

Jakarta, November 2017

Tertanda

Petunjuk Pengisian Angket :

- 1) Tulislah identitas terlebih dahulu pada tempat yang sudah disediakan di atas
- 2) Pilihlah pernyataan yang ada dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.
- 3) Jawablah menurut pendapat pribadi dan berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

Angket Lingkungan Ibu rumah tangga

No	Soal	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Anda mengetahui tren meluruskan rambut pertama kali dari teman				
2.	Suami anda menyarankan untuk melakukan pelurusan rambut anda				
3.	Kebiasaan keluarga anda meluruskan rambut				
4.	Kosmetik yang anda gunakan untuk meluruskan rambut berdasarkan pengalaman tetangga yang sudah menggunakan				
5.	Saat melihat hasil <i>smoothing</i> teman yang bagus dan lurus alami, anda akan melakukan <i>smoothing</i>				
6.	Pengalaman tetangga <i>rebonding</i> lebih murah harganya dibandingkan <i>smoothing</i>				
7.	Anda mengetahui dari teman jika meluruskan rambut dapat merusak rambut				
8.	Teman memberikan saran alat catok dapat mempertahankan pelurusan				
9.	Dalam lingkungan keluarga besar anda sudah terbiasa melakukan pelurusan rambut				
10.	Keluarga merekomendasikan pelurusan rambut di salon				
11.	Orang tua melarang keras anda meluruskan rambut				
12.	Teman anda menjelaskan bahaya pelurusan rambut				
13.	Di lingkungan tempat tinggal pelurusan rambut adalah hal yang lumrah dilakukan oleh ibu rumah tangga				
14.	Teman-teman biasa membagikan/				

	menshare <i>treatment</i> terbaru untuk pelurusan rambut				
15.	Anda sering berdiskusi tentang kosmetik yang digunakan untuk pelurusan rambut				
16.	Anda juga melakukan pelurusan rambut berdasarkan saran teman arisan				
17.	Tetangga anda merekomendasikan produk dari salon tertentu untuk meluruskan rambut				
18.	Anda dan keluarga menyediakan catok di rumah				
19.	Suami memberikan <i>budget</i> khusus untuk pelurusan rambut anda				
20.	Suami tidak melarang anda meluruskan rambut tapi tidak memberikan <i>budget</i> tambahan				
21.	Teman selalu menshare hasil pelurusan rambut dimedia ibu rumah tangga				
22.	Teman menyarankan kosmetik tertentu dalam pelurusan rambut				
23.	Teman memberitahu kelebihan kosmetik tertentu berdasarkan pengalamannya				
24.	Saudara ipar anda rutin melakukan pelurusan rambut disalon.				
25.	Anda terbiasa meluruskan rambut sejak belum menikah atas saran teman sekolah				

Angket perilaku Pelurusan Rambut

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Anda mencari informasi proses pelurusan rambut di media ibu rumah tangga				
2.	Anda mencari informasi kosmetik pelurusan rambut dari salon tempat saya melakukan pelurusan.				
3.	Anda tidak perlu tahu tentang kandungan kosmetik yang akan digunakan dalam pelurusan				
4.	Anda mencari tahu bagaimana rambut yang diluruskan bertahan				
5.	Teknik rebonding memberikan hasil yang lebih lama				
6.	Alat catok menghasilkan pelurusan hanya sementara				
7.	Tidak diperkenankan mencuci rambut pasca pelurusan				
8.	Anda dapat mengikat rambut yang baru di luruskan				
9.	Anda tidak boleh langsung mewarnai rambut anda yang baru diluruskan				
10.	Anda biasa menggunakan catok untuk meluruskan rambut				
11.	Harga kosmetik <i>rebonding</i> atau <i>smoothing</i> sudah sesuai dengan jaminan keamanan yang diberikan perusahaan produsen				
12.	Hasil <i>smoothing</i> , <i>rebonding</i> tidak beda dibandingkan dengan catok				
13.	Rambut lebih sehat jika setelah pelurusan rambut diberi vitamin, atau serum rambut				
14.	Anda menggunakan <i>hair relaxer</i> sebelum melakukan pencatok				
15.	<i>Smoothing</i> dan <i>rebonding</i> adalah teknik meluruskan rambut dengan alat dan kosmetik yang berbeda				
16.	Prosedur <i>rebonding</i> tidak serumit <i>smoothing</i>				
17.	Catok sangat mudah untuk dapat dilakukan sendiri				
18.	Anda meminta kosmetik untuk pelurusan rambut diuji coba ke kulit (belakang telinga)				
19.	Pelurusan rambut dapat dilakukan sendiri setiap hari di rumah dengan alat catok				
20.	Harga pelurusan yang ditawarkan sesuai dengan hasil yang didapatkan				
21.	Proses <i>smoothing</i> yang rumit sesuai dengan hasil yang didapatkan				
22.	Anda rutin menggunakan <i>rebonding</i> setiap tiga bulan				
23.	Anda biasa melakukan pelurusan rambut setiap 2 bulan sekali				
24.	Kosmetik <i>rebonding</i> lebih menyengat baunya dibanding <i>smoothing</i>				
25.	Anda menyarankan keluarga, teman untuk merawat rambut yang telah diluruskan				

26.	Anda menghubungi saudara, teman ketika ada diskon paket pelurusan rambut di salon				
27.	Anda akan mengulang pelurusan rambut setelah tiga bulan dari pelurusan saat ini				

Lampiran 6 Data Hasil Penelitian

perilaku		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
No.	1	3	3	4	3	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	85
	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	4	4	2	4	76
	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	1	3	3	3	78
	4	2	3	3	1	2	1	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	2	3	4	1	75
	5	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	2	1	4	3	1	3	2	3	4	3	80
	6	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	87
	7	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	92
	8	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	88
	9	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	1	4	4	4	3	4	83
	10	2	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	1	2	3	2	80
	11	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	2	3	2	4	4	4	4	2	3	85
	12	3	1	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	1	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	78
	13	3	3	3	1	3	1	2	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	78
	14	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	86
	15	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	1	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	1	4	84
	16	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	98
	17	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	2	4	3	2	80
	18	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	95
	19	3	1	4	4	2	2	3	1	3	4	2	4	2	3	4	4	2	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	76
	20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87
	21	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	1	3	2	4	4	3	4	4	84
	22	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	86
	23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
	24	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	94
	25	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	2	3	1	3	2	3	4	4	80
	26	3	1	4	4	3	2	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3	4	1	3	4	3	4	3	76
	27	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	94
	28	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	1	3	4	3	4	84
	29	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	1	85
	30	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	87

lingkungan sosial																													
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	3	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	79			
2	4	2	2	3	1	3	4	2	4	2	3	4	4	2	1	1	3	3	3	4	3	4	2	4	1	69			
3	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	2	1	4	3	1	2	3	4	3	3	72			
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	3	4	1	3	3	1	71			
5	1	2	1	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	3	4	1	4	71			
6	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	80			
7	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81			
8	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	84			
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	4	3	72			
10	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	2	3	2	4	4	4	2	3	3	76			
11	1	3	1	2	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	74			
12	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4	76			
13	4	3	2	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3	4	2	3	4	3	4	4	73			
14	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	4	2	4	3	3	2	74			
15	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3	77			
16	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	1	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	76			
17	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	1	2	2	4	74			
18	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	86			
19	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	1	3	3	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	73			
20	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	91			
21	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	81			
22	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	86			
23	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	79			
24	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79			
25	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	1	77			
26	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4	72			
27	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	87			
28	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	79			
29	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	78			
30	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	1	2	78			

Lampiran 7 Hasil Penelitian

Deskripsi Data

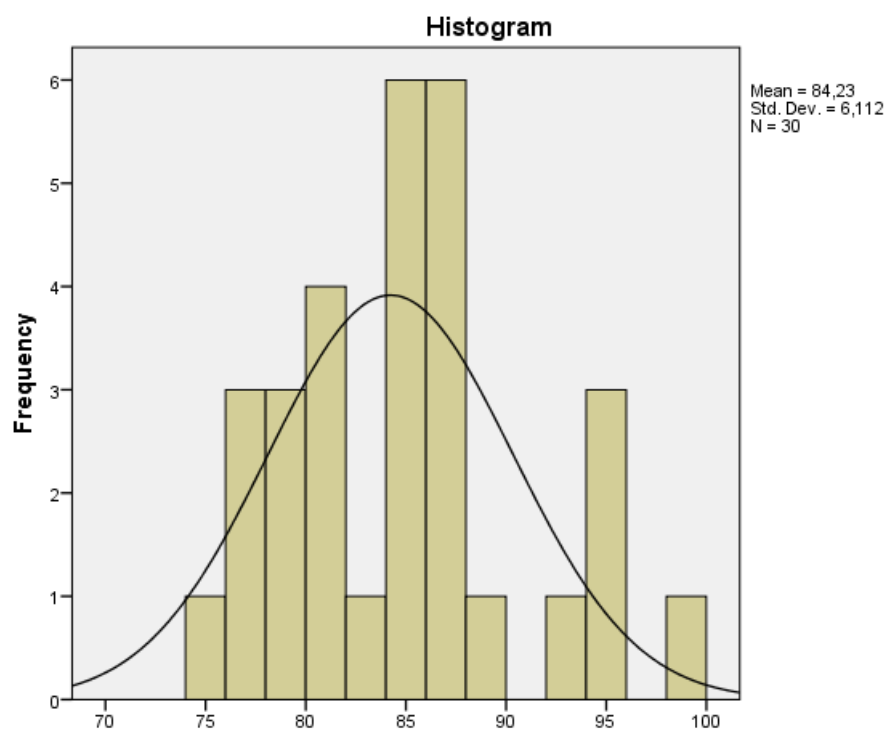
Statistics

Lingkungan Ibu rumah tangga

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84,23
Median		84,50
Mode		80
Std. Deviation		6,112
Variance		37,357
Range		23
Minimum		75
Maximum		98
Sum		2527

Lingkungan Ibu rumah tangga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	3,3	3,3	3,3
76	3	10,0	10,0	13,3
78	3	10,0	10,0	23,3
80	4	13,3	13,3	36,7
83	1	3,3	3,3	40,0
84	3	10,0	10,0	50,0
85	3	10,0	10,0	60,0
86	3	10,0	10,0	70,0
87	3	10,0	10,0	80,0
88	1	3,3	3,3	83,3
92	1	3,3	3,3	86,7
94	2	6,7	6,7	93,3
95	1	3,3	3,3	96,7
98	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Frequencies

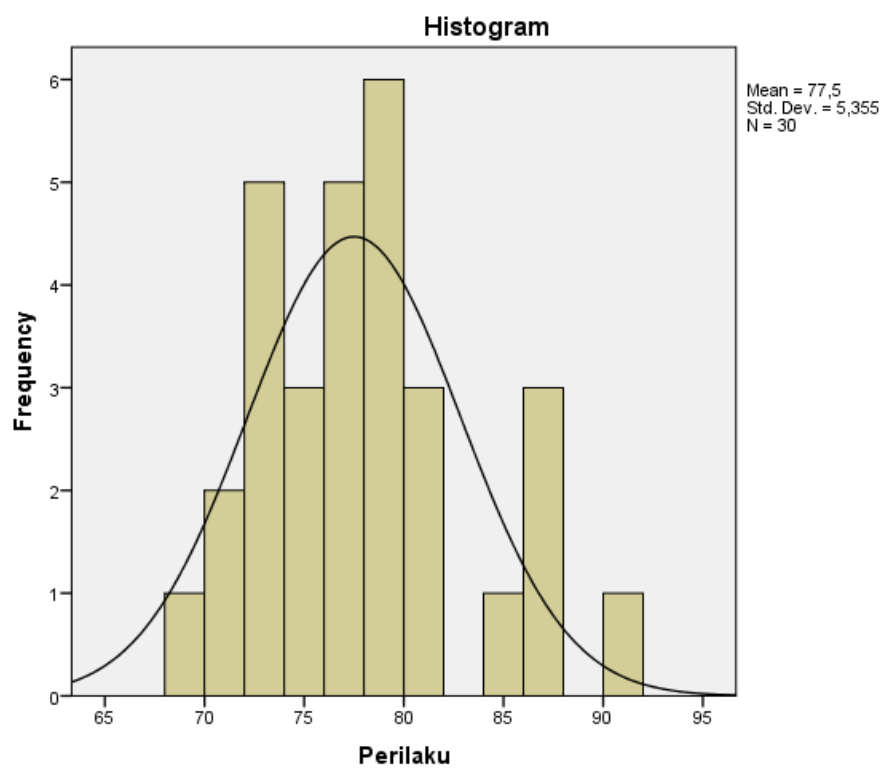
Statistics

Perilaku

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77,50
Median		77,00
Mode		79
Std. Deviation		5,355
Variance		28,672
Range		22
Minimum		69
Maximum		91
Sum		2325

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	3,3	3,3	3,3
	71	2	6,7	6,7	10,0
	72	3	10,0	10,0	20,0
	73	2	6,7	6,7	26,7
	74	3	10,0	10,0	36,7
	76	3	10,0	10,0	46,7
	77	2	6,7	6,7	53,3
	78	2	6,7	6,7	60,0
	79	4	13,3	13,3	73,3
	80	1	3,3	3,3	76,7
	81	2	6,7	6,7	83,3
	84	1	3,3	3,3	86,7
	86	2	6,7	6,7	93,3
	87	1	3,3	3,3	96,7
	91	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Ibu rumah tangga	Perilaku
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,23	77,50
	Std. Deviation	6,112	5,355
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,123
	Positive	,125	,123
	Negative	-,085	-,079
Test Statistic		,125	,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UjiLinieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	*Between	(Combined)	568,500	13	43,731	2,660	,033
Lingkungan rumah tangga	IbuGroups	Linearity	362,299	1	362,299	22,041	,000
		Deviation	206,201	12	17,183	1,045	,457
		Linearity					
Within Groups			263,000	16	16,438		
Total			831,500	29			

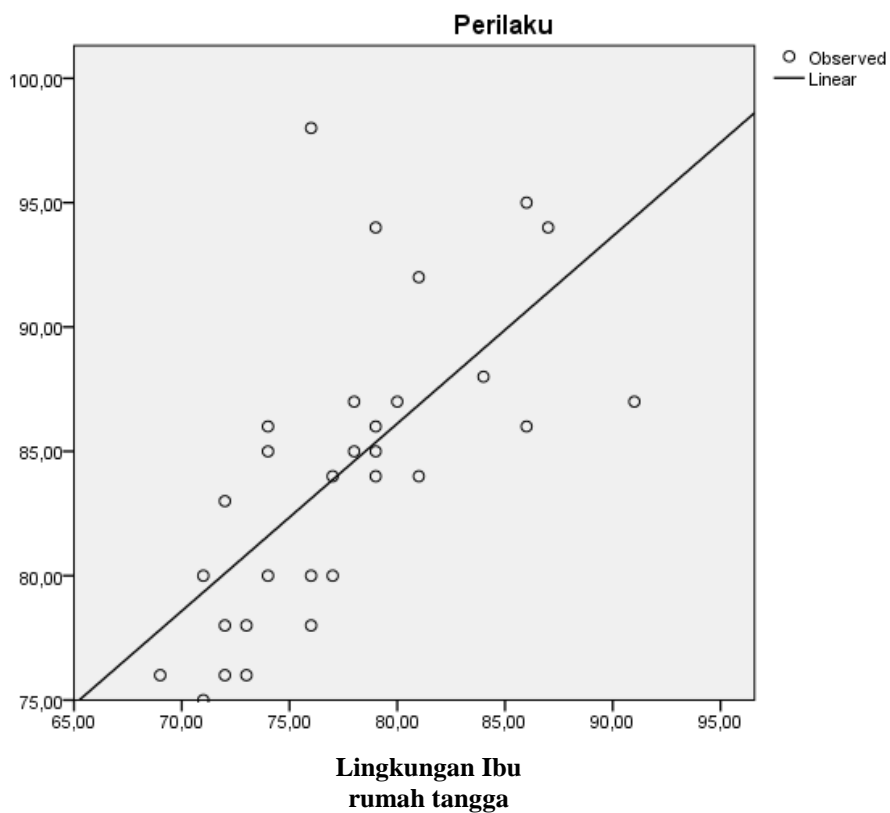
UjiHipotesis

UjiKorelasi

Correlations

		Lingkungan Ibu rumah tangga	Perilaku
Lingkungan Ibu rumah tangga	Pearson Correlation	1	,660**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Perilaku	Pearson Correlation	,660**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UjiRegresi

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Ibu rumah tangga ^b		.Enter

a. Dependent Variable: Perilaku

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,436	,416	4,094

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Ibu rumah tangga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362,299	1	362,299	21,620	,000 ^b
	Residual	469,201	28	16,757		
	Total	831,500	29			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Ibu rumah tangga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,789	10,503		2,741	,011
	Lingkungan Ibu rumah tangga	,578	,124	,660	4,650	,000

a. Dependent Variable: Perilaku

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Building
Future
Leaders

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-26/III/2011	01	01	21 Juli 2011	5 dari 1

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF

Dengan ini kami menyatakan bahwa draft skripsi/komprehensif/karya inovatif dengan judul:

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut
(Studi kasus Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pisangan Baru,
Jakarta Timur).

mahasiswa berikut ini:

Nama : Lovely Belinda Natalia

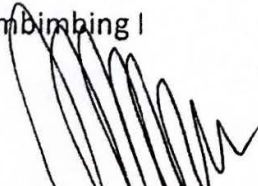
No.Registrasi : 5535134165

Progam Studi : Pendidikan Tata Rias

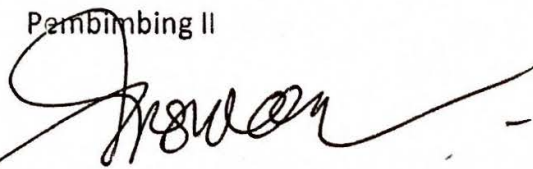
Jurusan :

dinyatakan layak dan disetujui untuk diuji pada sidang ujian skripsi/komprehensif/karya inovatif.

Pembimbing I


Dra. Mari Okahni, MKM
NIP. 196710091993032001

Pembimbing II


Dr. Dwi Atmanto, M.Si.
NIP. 19630521198111001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

*Building
Future
Leaders*

Jakarta, 28 Desember 2017

Kepada Yth
Nurina Ayuningtyas, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Lovely Belinda Natalia Purba
No. Reg. : 5535134165
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jakarta Timur)

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

*Building
Future
Leaders*

**SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Lovely Belinda Natalia Purba
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
No. Reg. : 5535134165
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jakarta Timur)

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui sehingga sudah dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Januari 2018

Menyetujui Dosen Ahli

Nurina Ayuningtyas, M.Pd
NIP. 19850616 201504 2001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 28 Desember 2017

Kepada Yth
Shinta Doriza, M.Pd,ME
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Lovely Belinda Natalia Purba
No. Reg. : 5535134165
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jakarta Timur)

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

**SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Lovely Belinda Natalia Purba
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
No. Reg. : 5535134165
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku
Pelurusan Rambut (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga
di Kelurahan Jakarta Timur)

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui sehingga sudah dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Januari 2018

Menyetujui Dosen Ahli

Shinta Doriza, M.Pd,ME
NIP. 19751115 200604 2 001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4161/UN39.12/KM/2018
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

8 Januari 2018

Yth. Salon
Jl. Pisangan Baru Kec. Matraman
Jakarta Timur 13110

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Lovely Belinda Natalia**
Nomor Registrasi : 5535134165
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081289004770

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelulusan Rambut”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Wero Sasmoyo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4161/UN39.12/KM/2018

8 Januari 2018

Lamp. : -

H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. RT dan RW

Jl. Pisangan Baru Kec. Matraman
Jakarta Timur 13110

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Lovely Belinda Natalia**
Nomor Registrasi : 5535134165
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081289004770

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelulusan Rambut"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Wiro Sasmoyo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsya. S
Nama salon : Salon Gunawan
Jabatan : Pemilik Salon

Dengan ini menerangkan bahwa:

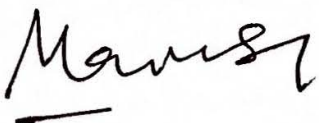
Nama : Lovely Belinda Natalia
No registrasi : 5535134165
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No hp : 081289004770

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

Pengaruh Lingkungan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pelurusan Rambut Sejak tanggal 29 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 5 November 2017

Jakarta, 5 November 2017

Salon Gunawan



(Marsya.S)

RUKUN TETANGGA 004 / RW 07

KELURAHAN PISANGAN BARU KECAMATAN MATRAMAN
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Sekretariat : Jl. Pisangan Baru Telp. 02128144831 Faksimile..... website..... E-mail

Kode Pos: 13110

SURAT PENGANTAR

NOMOR : 286 / 004 / 07 / RT / II / 2018

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan :

Nama : LOVELY BELINDA NATALIA

Tempat / Tgl. Lahir : Jakarta 06-2-1991

Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~ (Perempuan)

Agama : Kristen

Pekerjaan : Mahasiswa

No. KTP : 31.75.01.1462910004

Alamat : Jl. Pisangan Baru RT 004 / RW 07

Kel. Pisangan Baru Kec. Matraman Jakarta Timur 13110

Keperluan : Baru-baru ini telah mengadakan Penelitian

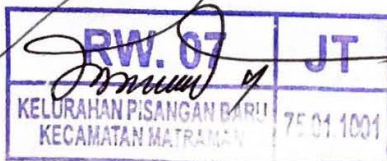
di salon yg ~~ada~~ berada di Wicayah -
Pisangan Baru. Pada bln oktober - november
2017. Jakarta - sum.

Demikian surat pengantar ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan yang berkepentingan untuk menjadi maklum.

Nomor : 286 / 004 / 07 / RT / II / 2018

Jakarta 08 / 02 / 2018

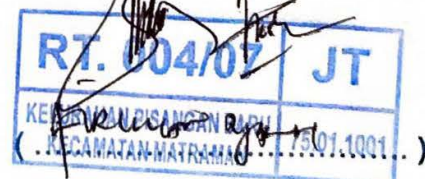
KETUA RW 07



Rospriyandi
(.....)

RT 004 / RW 07

KELURAHAN PISANGAN BARU
Ketua,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lovely Belinda Natalia, lahir di Jakarta pada tanggal 6 Desember merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saya lahir dari pasangan Bapak Budiman Purba dan Ibu Riama Silalahi. Saat ini saya tinggal di Jalan Muria Dalam Nomor 5 Menteng Atas, Jakarta Selatan.

Email : Lbnp.0612@gmail.com. Instagram : lovely.urias

Penulis menyelesaikan Pendidikan SD Marsudirini Matraman, SMPN 57 Jakarta Selatan, SMA Perguruan Advent Salemba, dan melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Pendidikan Vokasional Tata Rias angkatan 2013 melalui jalur SBMPTN, dan sampai ini aktif di salam berbagai bidang tata rias dan kecantikan.